

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM
MEMBUAT KARYA SASTRA PADA KOMUNITAS
RUANG SASTRA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

WINDA DEVI RAMADHANI
NPM 1703110025

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : **WINDA DEVI RAMADHANI**
NPM : 1703110025
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBUAT KARYA SASTRA PADA KOMUNITAS RUANG SASTRA UNIVERITAS NEGERI MEDAN

Medan, 09 Oktober 2021

PEMBIMBING


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Disetujui Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
oleh :

Nama : WINDA DEVI RAMADHANI
NPM : 1703110025
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada hari, tanggal : Sabtu, 09 Oktober 2021
Waktu : Pukul. 08.00 WIB s.d. Selesai

TIM PENGUJI

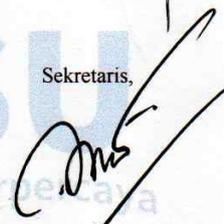
PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom ()
PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom ()
PENGUJI III : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP ()

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Winda Devi Ramadhani, NPM 1703110025, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undangundang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 9 Oktober 2021



Yang menyatakan,
Winda Devi Ramadhani

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil‘alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanallahu wata‘ala atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisi tentang **Pola Komunikasi Organisasi Dalam Membuat Karya Sastra Pada Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan.**

Suatu kebanggan dan kebahagiaan yang berlimpah bagi penulis atas terselesaikannya tugas akhir ini, meskipun dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat kesulitan dan hambatan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Dalam kesempatan penulisan skripsi ini penulis persembahkan terima kasih yang istimewa yaitu kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda **Ariyanto** dan Ibunda **Mawarni** tercinta yang sudah memberikan dukungan berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Serta ketiga adik-adik saya yang selalu memberikan perhatian, semangat dan mendukung penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala kerendahan hati yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Juga sebagai Dosen Pembimbing penulis yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan sepenuh hati walaupun dalam kesehariannya sibuk dengan aktivitas sehari-hari namun masih menyempatkan waktunya untuk membimbing sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Bapak Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III.
4. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis menempuh pendidikan dan pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Pengurus Organisasi Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan, yang telah memberikan izin meluangkan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Partner yang terkasih yaitu Shadiq Al Mughni yang telah hadir dari awal saya kuliah hingga memasuki semester akhir sampai penulis menyelesaikan skripsi hingga sekarang ini serta memberikan support sampai titik dimana penulis mampu menyelesaikan tugas akhir untuk meraih gelar sarjana.
9. Teman-teman seperjuangan semasa kuliah Wika, Kirana Aditya, M.Syahri, Adika, Nabila, Risma, Fida, Arlita, Acha, Delvi dan Enno yang sudah memberi dukungan selama penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman kelas Ilmu Komunikasi A Pagi dan Ilmu Komunikasi A Humas Sore dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi FISIP UMSU 2017.
11. Serta untuk orang-orang yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis yang tidak dapat sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Akhir kata penulis memohon maaf atas segala kesalahan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Terima kasih

Medan, Oktober 2021

Penulis,

Winda Devi Ramadhani
NPM: 1703110025

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBUAT KARYA
SASTRA PADA KOMUNITAS RUANG SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

WINDA DEVI RAMADHANI

1703110025

ABSTRAK

Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan atau Korsas Unimed ini merupakan organisasi mahasiswa yang bergerak di Bidang Sastra Indonesia yang berada di Jalan Willian Iskandar Pasar 5, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Komunitas ini dapat terbentuk karena adanya visi, misi dan tujuan yang sama. Komunitas Ruang Sastra adalah wadah bagi para mahasiswa program studi Sastra Indonesia dalam kegiatan membuat karya sastra. Di dalam komunitas ini tentunya memiliki komunikasi yang baik antar anggota dan sering terjadi pertukaran pesan, penyampaian informasi, kerjasama dan dilakukan melalui pola komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Ruang Sastra Dalam Membuat Karya Sastra. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan untuk memperoleh data penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang dimana dengan penentuan informan berdasarkan kriteria informan merupakan 5 informan Ketua, Sekretaris dan Koordinator Bidang Korsas Unimed. Setelah melakukan penelitian adapun hasil yang diperoleh yaitu Pola Komunikasi Organisasi yang digunakan Komunitas Ruang Sastra adalah Pola Komunikasi Roda, dimana setiap komunikasi terjadi dengan dua saluran yaitu ketua ataupun koordinator akan mengirim dan menerima pesan dari anggota dan begitu sebaliknya anggota akan menerima pesan dari atasan kemudian mendistribusikan informasi yang diterima. Komunikasi yang terjadi karena adanya cara, waktu dan media yang digunakan oleh Komunitas Ruang Sastra.

Kata kunci : Pola Komunikasi Organisasi, Karya Sastra, Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi	7
2.1.2 Proses Komunikasi.....	8
2.1.3 Unsur-Unsur Komunikasi	9
2.1.4 Fungsi Komunikasi	10
2.2 Komunikasi Organisasi	11
2.2.1 Tujuan Komunikasi Organisasi.....	13
2.2.2 Proses Komunikasi Organisasi.....	13
2.2.3 Fungsi Komunikasi Organisasi	14
2.2.4 Arus Komunikasi Dalam Organisasi.....	15
2.2.5 Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi Organisasi	17
2.2.6 Pola Komunikasi Organisasi	18
2.3 Karya Sastra	22
2.4 Komunitas	23
2.4.1 Jenis-Jenis Komunitas.....	24
2.4.2 Manfaat Komunitas.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Kerangka Konsep	26
3.3 Definisi Konsep.....	27
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	29
3.5 Informan atau Narasumber.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6.1 Observasi.....	32
3.6.2 Wawancara.....	33
3.6.3 Studi Dokumen	33
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	35
3.9.1 Sejarah singkat Komunitas Ruang Sastra	35
3.9.2 Visi dan Misi Komunitas Ruang Sastra	38
3.9.3 Struktur Organisasi	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.2 Pola Komunikasi Organisasi Pada Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan.....	42
4.2.1 Media Yang Digunakan	45
4.2.2 Waktu Dalam Membuat Karya Sastra	46
4.2.3 Adanya Keterbukaan Dalam Organisasi.....	47
4.2.4 Pembagian Tugas Dan Tanggung Jawab	49
4.3 Kegiatan Komunitas Ruang Sastra.....	51
4.4 Kelompok.....	53
4.5 Visi dan Misi	54
4.6 Hasil Karya Yang Dicapai	55
4.7 Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	65
5.1 Simpulan	65

5.2 Saran.....	66
Daftar Pustaka.....	68
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Arus Komunikasi Dalam Organisasi.....	36
Tabel 2.1 Kerangka Konseptual	37
Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Data dan Identitas Informan.....	41
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Informan	42
Tabel 4.3 Agama Informan	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Arus Komunikasi Dalam Organisasi.....	16
Gambar 2.2 Pola Komunikasi Organisasi	18
Gambar 2.2 Pembagian Cabang/Jenis Sastra Menurut Sumardjo.....	22
Gambar 3.1 Logo Komunitas Sastra	37
Gambar 3.2 Struktur KepengurusanKomunitas Ruang Sastra.....	39
Gambar 4.1 Hasil Karya.....	56
Gambar 4.2 Majalah Komunitas Ruang Sastra	57
Gambar 4.3 Hasil Karya Bidang Prosa	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu dari aktivitas manusia yang dilakukan setiap harinya, dan komunikasi itu sendiri memiliki arti yang beragam sehingga komunikasi akan terjadi apabila memiliki makna dan pesan. Dikatakan komunikasi sebagai aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari karena komunikasi menjadi alat utama sebagai penyampaian pesan yang digunakan untuk berinteraksi dan beradaptasi satu dengan yang lainnya dalam suatu kehidupan masyarakat baik dalam perusahaan, organisasi ataupun komunitas.

Organisasi dapat terbentuk apabila suatu usaha memerlukan seseorang yang lebih dari satu orang untuk menyelesaikannya. Mungkin disebabkan oleh karena tugas itu terlalu besar atau terlalu kompleks untuk dijalani hanya satu orang. Oleh karena itu organisasi dapat kecil seperti usaha orang individu dan dapat sangat besar pula apabila melibatkan banyak orang dalam interaksi untuk kerja sama.

Komunikasi antara individu dan kelompok dalam suatu organisasi merupakan bagian penting dari proses organisasi yang sedang berlangsung. Komunikasi sebagai pengiriman pesan karena komunikasi yang efektif akan memberikan hasil yang positif. Seorang pemimpin bertindak sebagai komunikator memainkan peran yang sangat penting mempengaruhi perilaku organisasi karena pemimpin bertanggung jawab, apakah pekerjaan berjalan dengan baik atau tidak.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan aktivitas bergantung pada pola komunikasi organisasi dari instansi tersebut. Tetapi pola komunikasi organisasi yang diterapkan akan membawa banyak tantangan tersendiri dalam penerapannya. Mulailah dengan hubungan kepemimpinan bersama anggota ataupun sebaliknya. Pola komunikasi organisasi akan menyebabkan organisasi menjadi sangat formal karena pola komunikasi organisasi yang telah terbentuk. Sehingga pola komunikasi organisasi akan tercipta dari interaksi antara pemimpin dan kepada siapa ia akan berinteraksi lebih dahulu. Adanya pola komunikasi yang diterapkan oleh pimpinan membuat komunikasi dalam organisasi berjalan dengan baik berdasarkan pola yang telah ditetapkan.

Sebuah unit kegiatan mahasiswa dikampus seperti Komunitas Ruang Sastra (Korsas) Universitas Negeri Medan yang mempunyai anggota yaitu mahasiswa dari fakultas dan berbagai angkatan. Komunitas tersebut bergerak dibidang karya sastra dan bahasa yaitu tentang puisi, prosa, drama, jurnalistik dan film. Ketika membuat karya sastra dapat dilihat dari proses komunikasi di dalam sebuah komunitas tersebut yaitu melihat sisi komunikasi antara ketua dan anggota-anggota komunitas apakah dapat terjalin dengan baik serta apakah dapat mengkoordinasikan aktivitas dan mencapai tujuan bersama.

Sebelum peresmian Komunitas Ruang Sastra (Korsas), tahun 2016 sudah ada memiliki rencana untuk membuat sebuah komunitas, namun masih dalam sharing bersama mahasiswa lainnya. Sebelum membuat komunitas diselenggarakan diskusi-diskusi kecil tentang bagaimana tanggapan mereka ketika membuat komunitas ini. Dibentuknya diskusi-diskusi kecil maka terbentuknya

sebuah kelompok dengan peserta mahasiswa 2016 khususnya SASTRA INDONESIA. Seiring berjalannya waktu mencari tahu tentang informasi-informasi dengan baik, pada saat itu juga mengadakan diskusi dengan stambuk 2016 untuk menentukan ketua, sekretaris, dan bendahara.

Kemudian terbentuk Badan Penguruh Harian (BPH) dan belum mempunyai bidang. Sebelum menjadi komunitas ruang sastra awalnya Koridor Sastra yaitu Komunitas Pemberi Dobrakan Sastra. Namun ketika diskusi panjang akhirnya ditetapkan tidak ada lagi Koridor Sastra tetapi Korsas Unimed. Saat itu Korsas hanya dikenal dengan nama Korsas saja tidak ada singkatan apapun walaupun sudah ada beberapa kegiatan yang telah terlaksana dan pertengahan masa periode mulai membuat bidang yaitu puisi puisi, drama pertunjukan dan jurnalistik. Kemudian menentukan ketua sekaligus menentukan arti dari Korsas yaitu Komunitas Ruang Sastra.

Keterlibatan antara komunitas dengan anggota sangat berkaitan dengan membentuk sebuah organisasi sehingga mahasiswa dapat menciptakan sebuah karya sastra yang berasal dari ide dan gagasan melalui sebuah tulisan, seperti puisi yang kemudian akan diterbitkan di media cetak atau media online dan prosa seperti cerpen (cerita pendek) atau novel yang kemudian akan di terbitkan melalui media cetak, media online serta media platform kepenulisan.

Komunitas telah membentuk peran di masyarakat dengan baik sebagai wadah untuk berkumpul, berbagi informasi, eksistensi diri dan menuangkan kreativitas. Interaksi didalam komunitas pula melibatkan individu memiliki keinginan dan ketertarikan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan intelektualitas,

pengalaman, dan hasrat yang beragam. Komunitas pula bersifat independen dan dibawah sebuah institusi. Komunitas yang sifatnya independen terlahir dari keinginan dalam berekspresi dan berkegiatan, serta komunitas yang berbentuk independen terdapat beberapa jenis yaitu, berbasis lingkungan, pendidikan, olahraga, ilmiah, sastra, literasi, seni dan budaya, dan lain-lain.

Komunikasi organisasi dapat dimaknai sebagai aktivitas mengirim dan menerima pesan antarindividu dalam lingkungan sosial. Dan dapat dipahami yaitu sebagai proses komunikasi antar anggota dalam organisasi. Komunikasi organisasi terus berkesinambungan sehingga membentuk sebuah pola yang menjadi proses dalam berinteraksi beserta komponennya. Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk, model atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengirim dan penerima sehingga menjadi cara yang tepat untuk menyampaikan pesan yang dimaksud dan dapat dipahami.

Maka komunikasilah yang memiliki peran penting dan sangat berpengaruh terhadap kegiatan organisasi, karena tanpa komunikasi yang baik, maka untuk mencapai tujuan organisasi sangat kecil. Dalam sebuah organisasi atau komunitas sangat diperlukan bagaimana proses penyampaian komunikasi pada sebuah organisasi untuk mendapatkan suatu tujuan yang dapat bermanfaat bagi anggota kelompok maupun masyarakat lain. Tentunya untuk mencapai tujuan perlu adanya upaya dalam membentuk pola komunikasi pada sebuah organisasi atau komunitas.

Dalam penjelasan di atas menjadi alasan kuat peneliti untuk menjadikan objek penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Organisasi Dalam Membuat Karya Sastra Pada Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi organisasi dalam membuat karya sastra pada Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi organisasi dalam membuat karya sastra pada Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat khususnya Ilmu Komunikasi, serta dapat menambah wawasan untuk mengetahui pola komunikasi organisasi yang digunakan dalam membuat karya sastra.
- b. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas penelitian komunikasi, khususnya Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- c. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai komunikasi organisasi dan digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai pola komunikais organisasi dalam membuat karya sastra pada Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menjelaskan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini penulis menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris disebut "*communication*". Istilah ini berasal dari kata Latin "*communicatio*" dan bersumber dari kata "*communis*" yang berarti sama. Sama yang dimaksud adalah sama makna (Effendy, 1999). Sama makna berarti membangun kebersamaan atau membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih. Dan komunikasi dapat terjadi ketika terdapat kesamaan antara penyampaian pesan dan yang menerima pesan baik secara verbal maupun nonverbal. Sedangkan kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga bermakna kesamaan atau kebersamaan. Menurut Harold Laswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa dengan Efek apa.

Komunikasi diperlukan untuk mempertimbangkan sebagai suatu kegiatan dimana tidak ada ungkapan atau tindakan yang diberikan makna secara penuh, kecuali jika keinginan dari identifikasi oleh komunikan kepada komunikator yang terlibat. Dan dari komunikasi seseorang dapat berinteraksi dengan yang lainnya untuk menyampaikan kepada orang lain tentang apa yang diinginkan dari komunikator kepada komunikan.

2.1.2 Proses Komunikasi

Dalam prosesnya komunikasi memiliki dua tahap yaitu proses komunikasi secara primer dan sekunder (Effendy, 2011).

- 1) Proses Komunikasi Secara Primer adalah proses menyampaikan pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol sebagai medianya. Simbol sebagai media utama dalam proses komunikasi adalah bahasa, gerak tubuh, tanda, gambar, warna, dan sebagainya secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan didalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. Apakah itu berbentuk ide, informasi atau opini; baik mengenai hal yang konkret maupun abstrak, bukan saja tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan juga pada waktu yang lalu dan masa yang akan datang”, (Effendy, 2011).
- 2) Proses Komunikasi Secara Sekunder adalah lanjutan dari proses komunikasi primer yang dimana terdapat alat atau sarana sebagai media yang kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama dalam penyampaian suatu pesan oleh manusia kepada manusia lainnya. Biasanya penggunaan alat atau sarana ini digunakan sesama manusia dalam melancarkan komunikasi yang di mana komunikannya berada relatif jauh atau berjumlah banyak.

2.1.3 Unsur-Unsur Komunikasi

Agar sebuah proses komunikasi menjadi efektif, diperlukannya unsur-unsur yang paling mendasar sebagai persyaratan terjadinya komunikasi.

Terdapat tiga unsur yang paling mutlak yang harus dipenuhi dalam proses komunikasi, yaitu:

1. **Komunikator:** orang yang menyatakan pesan kepada komunikan yang dapat berupa perseorangan atau kelompok.
2. **Komunikan:** orang yang menerima pesan dari komunikator.
3. **Saluran/ media:** jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan yang digunakan oleh pengirim pesan.

Setiap unsur tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling keterkaitan satu dengan lainnya yang dapat menentukan kesuksesan dari sebuah komunikasi (Nurjaman & Umam, 2012). Kemudian menurut Effendy (2011) selain ketiga unsur-unsur tersebut seperti yang sudah dibahas sebelumnya, terdapat enam unsur-unsur komunikasi lainnya. Jadi keseluruhannya terdapat sembilan unsur yang menjadi faktor-faktor kunci, yaitu:

1. **Sender:** atau disebut komunikator adalah unsur yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
2. **Encoding:** atau disebut dengan penyandian adalah sebuah proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
3. **Message:** atau disebut pesan adalah seperangkat lambang yang mempunyai makna yang disampaikan oleh komunikator.

4. Media: adalah sebuah saluran komunikasi tempat berjalannya pesan dari komunikator kepada komunikan.
5. Decoding: adalah proses saat komunikator menyampaikan makna pada lambang yang ditetapkan komunikan.
6. Receiver: ialah komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
7. Response: merupakan sebuah tanggapan atau reaksi dari komunikan setelah menerima pesan.
8. Feedback: merupakan sebuah umpan balik yang diterima komunikator dari komunikan.
9. Noise: adalah gangguan yang tidak direncanakan namun terjadi selama proses komunikasi dan menyebabkan komunikan menerima pesan yang berbeda dari komunikator.

2.1.4 Fungsi Komunikasi

Menurut Robbins & Judge (2011) komunikasi memiliki fungsi tersendiri. Sebuah kelompok atau organisasi, komunikasi memiliki empat fungsi utama, yaitu:

1. Kontrol: Fungsi ini menjelaskan bahwa untuk mengontrol perilaku anggota dalam suatu organisasi diperlukan cara-cara dalam bertindak. Organisasi memiliki hierarki otoritas dan garis panduan formal yang patut ditaati oleh karyawan. Contohnya adalah ketika seorang karyawan diwajibkan untuk mengomunikasikan segala keluhan yang berkaitan dengan pekerjaan kepada atasan langsung mereka atau saat karyawan diminta untuk mematuhi segala kebijakan yang telah dibuat oleh

perusahaan.

2. Motivasi: Komunikasi menjaga motivasi dilakukan dengan cara menjelaskan kepada anggota mengenai apa yang harus dilakukan, seberapa baik pekerjaan mereka dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kinerja sekitarnya yang dinilai kurang baik.
3. Ekspresi emosional: Fungsi komunikasi ini adalah sebagai jalan keluar dari perasaan-perasaan anggotanya dalam memenuhi kebutuhan sosial. Sebagai contoh bagi banyak karyawan, kelompok kerja mereka adalah sumber utama interaksi sosial yang merupakan sebuah mekanisme fundamental dimana melalui anggotanya mereka menunjukkan rasa frustrasi dan rasa puas mereka.
4. Informasi: Komunikasi mempunyai peran sebagai pemberi informasi yang dibutuhkan baik oleh individu maupun kelompok yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan cara menyampaikan data untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pilihan-pilihan yang ada.

2.2 Komunikasi Organisasi

Menurut Devito menjelaskan bahwa komunikasi organisasi merupakan sebuah usaha pengiriman dan penerimaan pesan baik dalam kelompok formal ataupun informal organisasi. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek pelaku komunikasi organisasi berupa kelompok yang bersifat formal atau kelompok yang bersifat informal didalam suatu kelompok atau organisasi tertentu. Yang berarti komunikasi organisasi terjadi pada organisasi itu sendiri bukan diluar organisasi.

Menurut R.Wayne Pace dan Don Faules yang dialihbahasakan oleh Mulyana (2001: 31-32) definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Sedangkan dalam perspektif objektif yaitu komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi. Atau dengan kata lain komunikasi organisasi menurut perspektif ini merupakan perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses berinteraksi dan dapat memberikan makna atas apa yang sedang terjadi.

Komunikasi dalam organisasi membantu anggota untuk mencapai tujuan pribadi atau kelompok. Namun komunikasi yang dapat dilakukan juga mengarahkan dan bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi memiliki tujuannya namun tujuan ini terkadang mendukung, bertentangan atau mengabaikan tujuan individu. Tujuan organisasi biasanya ditulis dalam bentuk pernyataan visi dan misi yang merupakan bagian kecil dari tujuan organisasi.

Stoner mendefinisikan organisasi sebagai suatu pola hubungan melalui orang atau sekelompok orang di bawah pengarahannya atau manajer untuk mengejar tujuan tertentu. Sedangkan Victor A.Thompson mendefinisikan organisasi merupakan suatu integrasi dari sejumlah orang ahli yang bekerjasama dengan sangat rasional dan impersonal untuk mencapai tujuan-tujuan yang spesifik dan telah disepakati bersama sebelumnya.

Kegiatan komunikasi dalam organisasi menciptakan pola-pola yang mempengaruhi kehidupan organisasi. Salah satu hasil komunikasi merupakan

struktur dalam pengertian adanya garis-garis komunikasi. Namun, garis komunikasi hanyalah salah satu dari banyak elemen struktur. Organisasi dapat terlihat dalam berbagai hal seperti siklus perilaku, identitas dan kontrol, budaya, iklim, dan hubungan kekuasaan.

2.2.1 Tujuan Komunikasi Organisasi

Tujuan komunikasi organisasi yaitu untuk memudahkan, melaksanakan, dan menjalankan organisasi agar dapat mencapai tujuan.

Liliweri (2013: 372-373) mengemukakan tujuan komunikasi organisasi antara lain:

- a. Menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat.
- b. Membagi informasi.
- c. Menyatakan perasaan dan emosi.
- d. Melakukan koordinasi.

2.2.2 Proses Komunikasi Organisasi

Secara sederhana didalam komunikasi dapat dikatakan bahwa proses komunikasi yaitu pengirim yang menyampaikan pesan kepada penerima melalui saluran tertentu, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengiriman pesan: komunikasi yang dimulai oleh pengirim memiliki pikiran ataupun ide dan selanjutnya diolah sedemikian rupa agar dapat dimengerti oleh pengirim dan penerima.
- b. Menyampaikan pesan: informasi yang disampaikan melalui saluran akan menghubungkan pengiriman dengan penerima pesan.

- c. Penerima pesan: penerima yang harus siap menerima pesan agar dikelola dengan baik sehingga dapat menimbulkan efek atau umpan balik.
- d. Gangguan dan balikan dalam komunikasi: komunikasi dipengaruhi oleh gangguan (noise) yaitu sesuatu yang menghambat komunikasi tersebut berasal dari pengirim pesan ataupun pada penerima pesan.
- e. Faktor-faktor situasi dan organisasi dalam komunikasi yaitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses komunikasi tersebut.

2.2.3 Fungsi Komunikasi Organisasi

Menurut Liliweri (2014: 373-374) ada dua fungsi komunikasi organisasi yaitu bersifat umum dan bersifat khusus antara lain:

1. Fungsi Umum
 - a. Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan serta memberikan informasi kepada individu atau kelompok tentang bagaimana melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. Contoh: deskripsi pekerjaan (job description).
 - b. Komunikasi berfungsi untuk menjual gagasan dan ide, pendapat dan fakta. Contoh: public relation, pameran, ekspo, dan lainnya.
 - c. Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan, agar bisa belajar dari orang lain, belajar jadi apa yang dipikirkan, dirasakan dan dikerjakan oleh orang lain tentang apa yang diceritakan orang lain tentang organisasi.
 - d. Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan atau siapa yang menjadi atasan dan

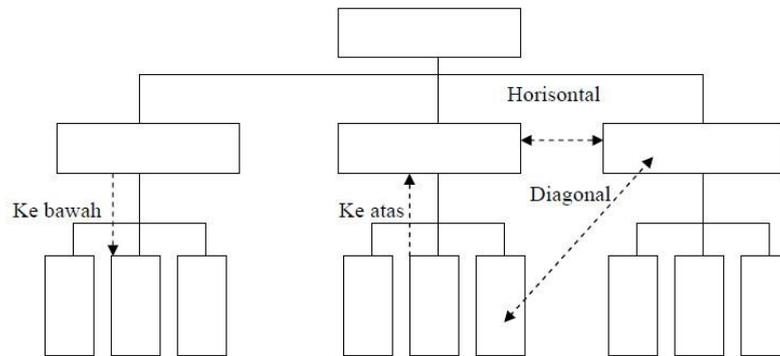
siapa yang menjadi bawahan, besaran kekuasaan, kewenangan serta menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia, mengalokasi manusia, mesin, metode, dan teknik dalam organisasi.

2. Fungsi Khusus

- a. Membuat para karyawan atau anggota melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi lalu menerjemahkannya ke dalam tindakan tertentu di bawah sebuah komando atau perintah.
- b. Membuat para karyawan atau anggota menciptakan dan menangani relasi antar sesama bagi peningkatkan produk organisasi.
- c. Membuat para karyawan atau anggota memiliki kemampuan untuk menangani dan mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.

2.2.4 Arus Komunikasi Dalam Organisasi

Peter F. Drucker mengatakan bahwa komunikasi tidak akan berhasil karena mengakibatkan penerima komunikasi. Drucker mengemukakan bahwa komunikasi harus dimulai dengan penerima, karena banyak kesamaan antara kedua jenis arus komunikasi maka dibagi menjadi sebagai berikut: (F. Stacey, 1978:114) dikutip dari buku (Hutauruk, Gunawan, 1989:114).



Gambar 2.1 Arus Komunikasi Dalam Organisasi

1. Komunikasi ke bawah

Yaitu arus informasi yang mengalir dari orang-orang tingkat atas ke tingkat bawah.

2. Komunikasi ke atas

Yaitu arus informasi yang mengalir barasal dari bawah kepada atasan dan berlanjut terus ke atas.

3. Komunikasi bersilang

Yaitu arus informasi antara orang-orang pada tingkat organisasi yang sama, digunakan untuk mempercepat upaya-upaya dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

4. Komunikasi tulisan

Yaitu arus informasi yang mempunyai kelebihan menyediakan catatan, referensi, dan mempersiapkan pesan dengan seksana dengan cara pengirim secara masal.

5. Komunikasi lisan

Yaitu arus informasi berbentuk pertemua atau tatap muka antara dua orang (atasan dengan bawahan).

6. Komunikasi nonverbal

Yaitu arus informasi menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh dan komunikasi nonverbal menopang komunikasi lisan/verbal.

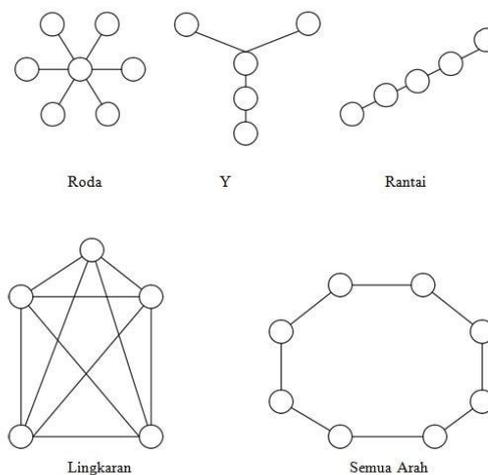
2.2.5 Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi Organisasi

Pola komunikasi yang terkadang tidak mencapai sasaran atau mencapai tujuan yang diharapkan. Disebut hambatan dalam komunikasi organisasi adalah terkadang komunikasi yang menyebabkan terjadinya suatu masalah dalam berorganisasi. Komunikasi organisasi dapat terjadi secara formal dan informal, namun prinsipnya yaitu membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan organisasi. Hal-hal yang menyebabkan komunikasi dalam organisasi tidak efektif, yaitu: (Haryani, Sri, 2001:51).

1. Kelebihan/kebanyakannya informasi yang disampaikan
2. Tingkat kerumitan pesan
3. Penerimaan pesan ganda
4. Perbedaan status
5. Kurangnya kepercayaan komunikasi yang tidak berstruktur
6. Komunikasi yang tidak berstruktur
7. Kesalahan pemilihan media
8. Iklim komunikasi tertutup
9. Komunikasi yang tidak etis
10. Komunikasi yang tidak efektif
11. Halangan yang bersifat fisik.

2.2.6 Pola Komunikasi Organisasi

Secara umum ada beberapa pola atau struktur komunikasi dalam sebuah organisasi, yaitu: bentuk pola roda, pola Y, pola lingkaran, pola rantai, dan informasi untuk semua arah (Barker, 1981: 220) dikutip dari buku (Haryani, Sri 2001: 45) sebagai berikut:



Gambar 2.2 Pola Komunikasi Organisasi

1. Pola Roda

Merupakan komunikasi dengan dua saluran, yaitu setiap karyawan akan mengirim dan menerima pesan ke pusat komunikasi kemudian pusat komunikasi akan menerima dan mendistribusikan informasi yang diterimanya. Misalkan, atasan merupakan sumber komunikasi, dan ia mengirimkan informasi tersebut ke semua bawahannya.

2. Pola Y

Pola Y ini merupakan pusat komunikasi yang tidak dapat berkomunikasi langsung dengan seluruh individu, tetapi terdapat individu yang komunikasinya harus melalui individu lain.

3. Pola Lingkaran

Pola komunikasi ini setiap anggota dapat berkomunikasi satu sama lain, pola ini memungkinkan masing-masing individu untuk mengirim pesan ke sebelah kiri atau sebelah kanannya. Namun, individu tidak dapat mengirim dan menerima pesan secara langsung keseluruhan anggota.

4. Pola Rantai

Pola rantai ini hampir sama dengan pola lingkaran, hanya ada dua individu yang berada di akhir jaringan, sehingga hanya bisa mengirim dan menerima pesan dari satu posisi saja. Atau satu anggota hanya dapat menyampaikan pesan ke anggota sebelahny dan kemudian anggota yang menerima pesan akan melanjutkan ke anggota lain begitu seterusnya.

5. Formasi Semua Arah

Pada pola ini semua individu dimungkinkan untuk mengirim dan menerima informasi ke semua saluran sehingga dapat saling berinteraksi satu sama lain dengan sesama anggota. Jaringan, struktur, pola ini digunakan untuk menentukan tipe interaksi antara individu dalam organisasi atau perusahaan.

Sistem penggabungan antara anggota-anggota di dalam kelompok organisasi yang menjadi satu untuk membentuk pola interaksi sesama anggota dalam pola yang berarti model ataupun struktur pada komunikasi organisasi

(Hardjana Andre, 2016). Dengan komunikasi dapat diketahui bentuk hubungan atau koneksi dengan orang-orang tertentu, keterbukaan satu kelompok dengan kelompok lainnya dan orang-orang yang memegang peran penting dalam kelompok. Pertukaran informasi atau interaksi yang terjadi pada individu-individu tersebut akan membentuk sebuah pola. Dan pola jaringan komunikasi dapat dikelompokkan pada situasional dalam mempengaruhi anggota kelompok organisasi untuk saling berinteraksi (V.Oisina, 2016).

Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam yaitu pola berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi sosial, yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Sunarto 2006:1). Pola komunikasi ada empat model antara lain yaitu:

1. Pola Komunikais Linear.

Proses komunikasi yang berasal dari kata linear yang memiliki makna yaitu lurus. Berarti proses komunikasi yang terjadi dari satu titik ke titik yang lain secara lurus, dalam arti komunikasi proses secara linear adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Proses ini biasanya terjadi pada komunikasi tatap muka (face to face).

2. Pola Komunikasi Sirkular

Proses komunikasi ini secara harifah berarti bulat, bundar, atau keliling. Dalam arti komunikasi sirkular ini adalah terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator. Oleh karena itu proses ini sebagai penentu keberhasilan komunikasi karena

adanya umpan balik yang mengalir dari komunikan ke komunikator sebagai tanggapan komunikasi terhadap pesan yang diterima dari komunikator.

3. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Terdapat lambang dalam pola komunikasi primer ini yaitu, laambang verbal dan lambang nonverbal. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal, karena dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal yaitu bukan menggunakan bahasa tetapi isyarat dengan menggunakan anggota tubuh seperti mata, kepala, bibir, tangan dan sebagainya.

4. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Pola komunikasi ini didasari oleh pertimbangan jarak yang jauh tempatnya ssehingga menjadi sasaran komunikasi atau audiens yang banyak jumlahnya.

Pola komunikasi merupakan bentuk atau pola hubungan yang meliputi dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang berkaitan dengan dua komponen, yaitu rencana atau gambaran yang meliputi langkah-

langkah pada suatu aktivitas, dengan komponen-komponen penting yang terjadi dalam hubungan komunikasi antara manusia baik kelompok ataupun organisasi.

2.3 Karya Sastra

Menurut Panuti Sudjiman (1990) Sastra merupakan karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Sedangkan menurut Terry Eagleton Sastra merupakan karya tulisan indah (*belle letters*) yang mencatatkan sesuatu dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, didalamkan, dibelitkan, dipanjang pendekkan dan diputarbalikan, dijadikan ganjil atau cara penggabungan estetis lainnya melalui alat bahasa (Eagleton, 2010: 4). Kemudian terdapat pembagian jenis sastra menurut Sumardjo & Saini (1997: 18) sebagai berikut:



Gambar 2.3 Pembagian cabang/jenis sastra menurut Sumardjo

Karya Sastra memiliki fungsi yang sangat beragam dalam kehidupan manusia sehingga sastra memiliki peran penting sebagai mewujudkan kreativitas seseorang dalam menciptakan bakat. Menurut Sugihastuti (2007) karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, karya sastra sangat berperan untuk mengaitkan ide-ide pengarang untuk disampaikan kepada pembaca yang beragam

nilai kehidupan dari berbagai aspek yang ada di masyarakat. Amir (2010) mengungkapkan bahwa beberapa fungsi sastra, yaitu fungsi hiburan, pendidikan, keindahan, moral, dan religius. Karya Sastra tidak hanya memberikan perasaan senang serta hiburan kepada pembaca, namun memberikan pendidikan juga melalui nilai-nilai ekstrinsik yang terkandung di dalamnya.

2.4 Komunitas

Pemahaman mengenai komunitas secara tradisional komunitas merupakan sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme dalam ruang lingkup lingkungan, namun memiliki ketertarikan yang sama. Dalam komunitas manusia, individu atau anggota didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, kebutuhan, sumber daya, preferensi, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Menurut Hermawan (2008) pengertian komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.

Kemudian melalui pendekatan sosiologi, komunitas dapat dipahami sebagai kelompok sosial dari beberapa organisme dari berbagai lingkungan, namun memiliki ketertarikan yang sama. Menurut Vanina Delobelle (2008), komunitas adalah sebuah kumpulan seseorang atau kelompok yang berbagi minat yang sama dan terbentuk oleh empat faktor, yaitu:

1. Komunikasi dan keinginan berbagi (sharing), yaitu para anggota harus saling menolong satu sama lainnya.

2. Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu sebagai ruang untuk berinteraksi.
3. Ritual dan kebiasaan, yaitu orang-orang datang secara teratur dan periodik.
4. Influencer, yaitu memulai sesuatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat.

2.4.1 Jenis-Jenis Komunitas

Secara umum komunitas dikelompokkan menjadi 3 jenis. Beberapa jenis komunitas adalah sebagai berikut:

1. Komunitas Berdasarkan Minat

Jenis komunitas ini terbentuk karena terdapat kesamaan minat atau ketertarikan para anggotanya. Komunitas yang terbentuk biasanya berdasarkan minat jumlah anggotanya akan lebih besar karena komunitas tersebut dapat mendukung minat ataupun hobi seseorang.

2. Komunitas Berdasarkan Lokasi

Jenis komunitas ini terbentuk karena adanya kesamaan lokasi atau tempat secara geografis. Komunitas berdasarkan lokasi ini terbentuk karena keinginan untuk saling mengenal satu sama lain sehingga dapat tercipta interaksi yang membantu perkembangan lingkungannya.

3. Komunitas Berdasarkan Komuni

Jenis komunitas ini terbentuk karena adanya keinginan dan kepentingan bersama. Komunitas ini terbentuk karena kepentingan di dalam organisasi sosial dalam masyarakat.

2.4.2 Manfaat Komunitas

Adapun manfaat komunitas bagi para anggota yaitu sebagai berikut:

1. Sarana Informasi, penyebaran informasi tertentu yang dapat menyebar dengan cepat di suatu komunitas. Misalkan komunitas pecinta burung, apapun informasi yang berhubungan dengan burung akan sangat cepat beredar dan tersampaikan di dalam komunitas ini.
2. Menjalin Hubungan, manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan manusia lainnya di dalam kehidupan. Adanya komunitas-komunitas maka antar sesama anggota dapat menjalin relasi yang lebih baik dengan yang lainnya.
3. Saling Mendukung, adanya minat atau ketertarikan pada bidang apapun maka setiap anggota komunitas dapat saling memberikan dukungan dan komunitas juga dapat membantu orang lain di luar komunitas tersebut.

Termasuk pada Komunitas Ruang Sastra (Korsas) yang telah berjalan hingga saat sekarang ini sehingga membentuk sebuah organisasi mahasiswa yang dapat menciptakan sebuah karya sastra yang berasal dari ide dan gagasan melalui sebuah tulisan. Berdasarkan minat dan ketertarikan masing-masing sehingga dapat menyalurkan sebuah ide yang kreatif seperti puisi yang kemudian akan diterbitkan di media cetak atau media online dan prosa seperti cerpen (cerita pendek) atau novel yang kemudian akan diterbitkan melalui media cetak, media online serta media platform kepenulisan.

BAB III METODE PENELITIAN

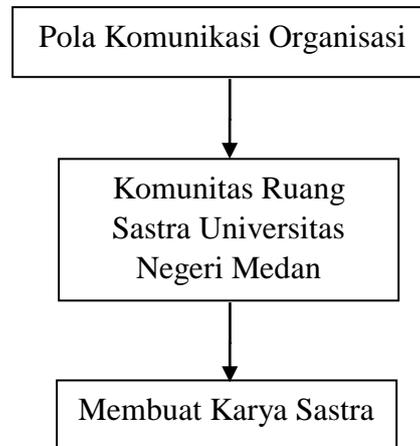
3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Menurut Arikunto (2002:34) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang dikumpulkan dilapangan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian berupa data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, misalkan kalimat hasil wawancara atau penelitian dan informan.

3.2 Kerangka Konsep

Sebelum melakukan penelitian tentunya terlebih dahulu memiliki kerangka konsep untuk menggambarkan secara objektif tentang apa yang akan diteliti. Kerangka konsep ini bertujuan untuk menjelaskan atau menghubungkan antara konsep yang akan diamati melali penelitian yang dilakukan. Dari uraian diatas maka kerangka konsep yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Hasil Olahan, 2021

3.3 Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur penelitian yang terpenting dan dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau fenomena alami. Konsep adalah bahasa yang dipakai oleh ahli untuk menggambarkan atau mengabstraksikan suatu gejala. (Eriyanto, 2011). Dari uraian diatas dapat ditentukan definisi konsep yang akan menjadi kerangka konsep adalah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi

Pola komunikasi merupakan sistem penggabungan atau hubungan antara anggota-anggota di dalam kelompok organisasi sehingga membentuk sebuah interaksi. Pola komunikasi dapat diartikan pula sebagai bentuk atau pola hubungan yang meliputi dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang berkaitan dengan dua komponen, yaitu rencana atau gambaran yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktivitas, dengan komponen-komponen penting yang

terjadi dalam hubungan komunikasi antara manusia baik kelompok ataupun organisasi.

2. Komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi di dalam ruang organisasi. Komunikasi organisasi bersifat saling ketergantungan satu sama lain, saling membutuhkan sehingga apa yang direncanakan tidak akan terhambat.

3. Karya sastra

Karya sastra adalah karya tulisan indah yang mencatatkan sesuatu dalam bentuk bahasa dan menjadikannya sebagai seni kreatif yang dibuat oleh manusia. Karya Sastra memiliki fungsi yang sangat beragam dalam kehidupan manusia sehingga sastra memiliki peran penting sebagai mewujudkan kreativitas seseorang dalam menciptakan bakat.

4. Komunitas

Komunitas adalah sekumpulan seseorang yang dimana membentuk suatu kelompok sehingga terjadinya komunikasi dan keinginan berbagi (*sharing*) serta membentuk kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.2
Kategorisasi Penelitian

NO	KONSEP TEORITIS	INDIKATOR
1	Pola Komunikasi organisasi	1. Cara 2. Waktu 3. Media 4. Adanya Keterbukaan 5. Pembagian tugas dan tanggung jawab
2	Komunitas ruang sastra	1. Kegiatan 2. Kelompok 3. Visi dan misi 4. Hasil karya

Sumber : Hasil Olahan, 2021

Berdasarkan pembagian kategorisasi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Organisasi
 - a. Cara, merupakan sebagai proses atau petunjuk dalam melakukan sesuatu sesuai dengan aturan, prosedur dan terstruktur. Seperti cara penyampaian atau cara berkomunikasi.
 - b. Waktu, yang dimaksud dengan waktu dalam kategorisasi penelitian ini adalah kapan dan berapa lama dalam melakukan kegiatan.
 - c. Media, merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Media yang dimaksud seperti, telepon seluler, atau aplikasi sebagai pengirim pesan seperti whatsapp, zoom meeting dan telegram.

- d. Adanya keterbukaan, merupakan sikap terbuka dalam organisasi yang harus dilaksanakan untuk menciptakan iklim komunikasi yang interaktif dan kondusif sehingga tidak terjadinya hambatan dalam komunikasi dan kesalahpahaman. Keterbukaan organisasi dapat memberikan informasi yang dianggap penting bagi seseorang, kebebasan dan kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi.
- e. Pembagian tugas dan tanggung jawab, merupakan tujuan organisasi yang memerlukan pembagian tugas karena terbatasnya kemampuan individu-individu dalam menjalankan tugas dan individu tidak dapat menjalankan sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain, maka dibutuhkan pembagian tugas serta tanggung jawab.

2. Komunitas Ruang Sastra

- a. Kegiatan, merupakan sebuah aktivitas, pekerjaan, ataupun usaha. Kegiatan juga melibatkan banyak orang individu maupun kelompok dan terkadang diselenggarakan oleh lembaga, instansi, organisasi maupun diri sendiri atau pribadi.
- b. Kelompok, yaitu kumpulan seseorang yang dikatakan sebagai unit sosial yang terdiri dari himpunan individu dan mempunyai tujuan, norma, nilai sehingga dapat berinteraksi dengan baik.

- c. Visi dan misi, visi adalah tujuan, hal yang ingin dilakukan. Sedangkan misi adalah langkah, cara atau proses untuk mewujudkan tujuan tersebut.
- d. Hasil karya yaitu hasil karya dapat berupa bukti nyata yang dilakukan oleh seseorang. Hasil karya bisa tulisan maupun lisan.

3.5 Informan atau Narasumber

Informan atau narasumber ialah seseorang yang berperan untuk menjelaskan suatu sumber informasi atau fenomena. Dengan kata lain informan yang dibutuhkan mampu memahami kondisi maupun situasi agar informasi yang didapat peneliti untuk kepentingan atau memperoleh data yang akan digali oleh peneliti tersampaikan secara detail. Sumber data disebut responden, adalah seseorang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik dalam pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2014:23).

Subjek penelitian dengan menggunakan teknik sampling yang merupakan *purposive sampling* sebagai penentuan sample dengan teknik memilih orang-orang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 5 orang terdiri dari:

1. Ketua Umum Komunitas Ruang Sastra
2. Sekretaris Komunitas Ruang Sastra
3. Koordinator Jurnalistik
4. Koordinator Prosa
5. Koordinator Puisi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data dari sumber data (subjek atau sampel penelitian). Teknik pengumpulan data ini akan digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian (Kristanto, 2018). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memberikan hasil penelitian sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang dengan kata lain perkataan, pengamatan harus objektif. Menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi merupakan suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Selain itu observasi tidak harus dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk melaksanakan observasi (Kristanto, 2018).

3.6.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2016), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Data yang diperoleh umumnya dari penelitian umumnya berbentuk pernyataan atau deskripsi yang menggambarkan pengetahuan, opini, serta pengalaman.

Sedangkan menurut Sujarweni (2015), adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dan dengan atau tanpa menggunakan pedoman.

Untuk memperoleh data penelitian dibutuhkan teknik pelaksanaan wawancara yang dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Secara sistematis adalah wawancara yang dilakukan peneliti terlebih dahulu menyusun instrument pedoman wawancara. Sedangkan secara tidak sistematis peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrumen pedoman wawancara.

3.6.3 Studi Dokumen

Selain observasi dan wawancara informasi dapat diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2016), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang terbentuk dalam tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dapat

dijadikan sebagai bahan pendukung, perbandingan dari hasil penelitian. Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip, bukti dan termasuk juga buku-buku tentang kegiatan, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2014), proses analisis data metode kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Ada beberapa tahapan dalam proses analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dari hasil penelitian, dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema atau inti dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan melakukan abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada pada data penelitian.

3.7.2 Penyajian Data

Menurut Miles dan Humbermen, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3.7.3 Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung pada konsep-konsep dasar dalam penelitian yang dilakukan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah:

Objek penelitian : Komunitas Ruang Sastra (Korsas) Universitas Negeri Medan

Alamat : Jalan Willian Iskandar Pasar 5, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Waktu : Maret 2021 sampai selesai.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

3.9.1 Sejarah Singkat Komunitas Ruang Sastra

Sebelum peresmian Komunitas Ruang Sastra (Korsas), tahun 2016 sudah ada memiliki rencana untuk membuat sebuah komunitas, namun masih dalam sharing bersama mahasiswa lainnya. Sebelum membuat komunitas diselenggarakan diskusi-diskusi kecil tentang bagaimana tanggapan mereka ketika membuat komunitas ini. Dibentuknya diskusi-diskusi kecil maka terbentuknya sebuah kelompok dengan peserta mahasiswa 2016 khususnya SASTRA

INDONESIA, diskusi pertama itu tentang Penulisan karena anak sastra itu penting untuk penulisan.

Hal ini dijelaskan oleh salah satu mahasiswa bernama Wardah. Setelah diskusi pertama kali opini tentang puisi, walaupun di situ penulisan dan pembacaan puisi. Diskusi kedua hanya 3 orang junior, minimnya anggota karena diskusi pertama kali tentang opini dan kedua kali tentang puisi, dan mereka berpikir puisi itu bosan. Lalu kegiatan itu hilang dan tidak ada pembicaraan lagi. Namun setelah beberapa waktu salah satu mahasiswa semester 5 bernama Tommy memberitahu keseluruh junior akan membuat suatu komunitas dan respon dari mahasiswa-mahasiswa sangat senang dan mendukung. Mahasiswa lain bertanya kapan pertemuan itu dilaksanakan. Setelah diadakan diskusi kecil pada malam hari membahas bahwa mereka harus membuat komunitas.

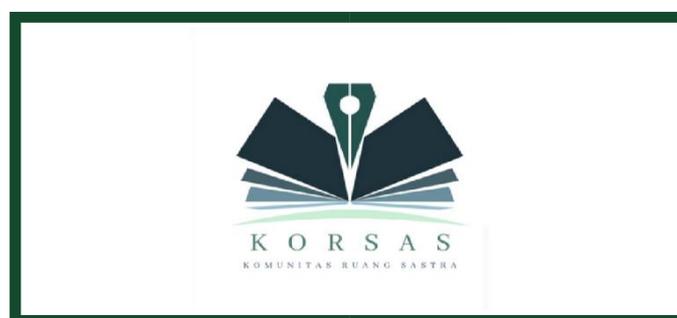
Akhirnya tercetus satu nama awalnya Koridor Sastra yaitu Komunitas Pemberi Dobrakan Sastra, saran menurut mahasiswa bernama Bagas. Akhirnya Tommy memberi saran yang lebih singkat menjadi Korsas (Koridor Sastra). Seiring berjalannya waktu mencari tahu tentang informasi-informasi dan sudah berjalan sampai bulan Februari, pada saat itu juga mengadakan diskusi dengan stambuk 2016 untuk menentukan ketua, sekretaris, dan bendahara.

Kemudian terbentuk Badan Penguruh Harian (BPH) dan belum mempunyai bidang. Setelah pembahasan tersebut, lalu menginformasikan ke stambuk 2017. Diskusi pertama tentang drama, dan pada saat itu pemikiran masih tentang sastra dan hanya mengundang anak sastra saja. Kemudian berkumpul

mahasiswa sastra stambuk 2015, 2016, dan 2017. Setelah pertemuan tersebut tentang drama sangat ramai dibincangi dan mendapatkan respon baik.

Setelah melewati banyak diskusi, akhirnya terbentuk bulan Februari 2018. Sudah berjalan lama, Korsas sempat diundang sebagai pengisi acara dan diundang oleh kampus Universitas Sumatera Utara (USU). Namun, kebetulaan yang mengundang dengan nama Koridor Sastra USU, sampai akhirnya tahu bahwa memiliki nama yang sama dan membuat diskusi kembali untuk membahas nama tersebut.

Akhirnya ditetapkan tidak ada lagi Koridor Sastra tetapi Korsas Unimed. Saat itu Korsas hanya dikenal dengan nama Korsas saja tidak ada singkatan apapun walaupun sudah ada beberapa kegiatan yang telah terlaksana dan pertengahan masa periode mulai membuat bidang yaitu puisi puisi, drama pertunjukan dan jurnalistik. Kemudian menentukan ketua yang bernama Boy, tetapi ia masih merasa bingung ketika ada yang bertanya apa itu Korsas, dan pada akhirnya membuat diskusi kembali untuk menentukan singkata dari Korsas. Setelah diskusi saran dari mahasiswa yang bernama Eko akhirnya ditentukan bahwa Korsas itu adalah Komunitas Ruang Sastra.



Gambar 3.1 Logo Komunitas Ruang Sastra

3.9.2 Visi dan Misi Komunitas Ruang Sastra

1. Visi

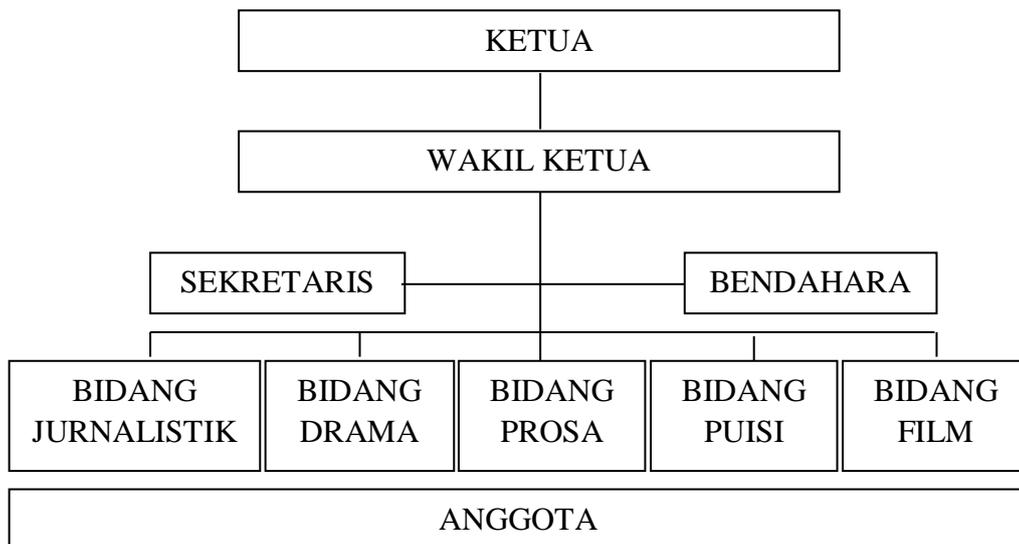
Komunitas Ruang Sastra bertujuan menjadi komunitas yang unggul dalam menghasilkan insan aktif, produktif, kreatif, dan profesional dibidang sastra.

2. Misi

1. Ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan sastra
2. Menyelenggarakan kegiatan yang menghasilkan karya dan insan kreatif,
3. Aktif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban,
4. Mengembangkan kualitas SDM dalam bidang sastra,
5. Berbudi luhur, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas dalam berkarya.

3.9.3 Struktur Organisasi

Setiap organisasi pasti memiliki struktur organisasi, struktur organisasi sangat penting di dalam organisasi yang dimana semua anggota organisasi memiliki kedudukan untuk berkomunikasi sehingga mendapatkan hasil yang baik ketika melakukan program kerja. Struktur organisasi berfungsi sebagai landasan untuk melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab di setiap fungsi dan tujuan organisasi tersebut. Namun dengan adanya perbedaan jabatan dalam organisasi dapat membedakan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota Komunitas Ruang Sastra. Berikut adalah struktur organisasi Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan.



Gambar 3.2 Struktur Kepengurusan Komunitas Ruang Sastra

Struktur organisasi dari Komunitas Ruang Sastra dibuat berdasarkan dari musyawarah yang dilakukan bersama anggota Komunitas Ruang Sastra yang menghasilkan kepengurusan atau jabatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Ketua komunitas ataupun pemimpin organisasi di Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan mempunyai tanggung jawab dalam dalam menunjang tujuan organisasi yang diterapkan bersama anggota dan mahasiswa lainnya. Ketua ataupun koordinator komunitas harus mampu memberikan upaya segala cara agar organisasi yang dipimpin dapat bermanfaat bagi mahasiswa lainnya. Seperti menghasilkan sebuah karya sastra maka yang harus dilakukan adalah komunikasi yang baik antara ketua dan anggota hingga membentuk sebuah pola komunikasi organisasi. Tentunya dalam membuat karya sastra membutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik antar anggota. Komunikasi yang dilakukan oleh ketua atau koordinator serta anggota dalam menjalin hubungan yang baik adalah dengan komunikasi organisasi atau kelompok, komunikasi interpersonal atau komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media atau tidak menggunakan media.

Maka dari itu penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi yang dilakukan oleh ketua komunitas dengan anggota dalam membuat karya sastra pada Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan. Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data penelitian adalah dengan wawancara secara tatap muka

dan via seluler kepada informan yang mampu memberikan penjelasan informasi yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti telah mengumpulkan data informan beserta hasil laporan wawancara terkait pola komunikasi organisasi dalam membuat karya sastra pada Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan Jalan Willian Iskandar Pasar 5, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu berjumlah 5 orang terdiri dari 1 orang Ketua Komunitas Ruang Sastra dan 4 orang anggota Koordinator Komunitas Ruang Sastra.

Tabel 4.1 Data dan Identitas Informan

NO	Nama Informan	Jabatan
1	Calvine Williams	Ketua Komunitas Ruang Sastra
2	Maria Eka Fitri Simorangkir	Sekretaris Umum Komunitas Ruang Sastra
3	Eko Agus Herianto	Koordinator Jurnalistik
4	Rosalina Siagian	Koordinator Prosa
5	Elrani Lumbantungkup	Koordinator Puisi

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Pada tabel 4.1 terdapat identitas nama beserta jabatan informan atau anggota Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan. Jumlah informan yang peneliti pilih sebanyak 5 orang informan yaitu ketua komunitas dan anggota koordinator.

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Informan

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	2	40 %
2	Perempuan	3	60 %
Total		5	100 %

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Pada tabel 4.2 yaitu jenis kelamin informan atau anggota Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan. Adapun jenis kelamin informan pada penelitian ini adalah 2 orang informan berjenis kelamin laki-laki dan 3 orang informan berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3 Agama Informan

NO	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	2	40 %
2	Kristen	3	60 %
Total		5	100 %

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Pada tabel 4.3 yaitu agama informan. Adapun agama seluruh informan atau anggota Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan adalah 2 orang informan beragama Islam sedangkan 3 orang informan beragama Kristen.

4.2 Pola Komunikasi Organisasi Pada Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan

Di bawah ini peneliti akan memaparkan hasil dari kegiatan wawancara yang peneliti lakukan mengenai cara komunikasi organisasi pada Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan. Komunitas Ruang Sastra Universitas

Negeri Medan, yang merupakan singkatan dari Korsas Unimed adalah wadah yang menampung mahasiswa prodi sastra indonesia dalam kegiatan membuat karya sastra. Juga karena hubungan tiap angkatan sastra tidak terlalu dekat, diharapkan komunitas ini bisa menjadi jembatan penghubung antar mahasiswa. Maka yang dibutuhkan adalah cara berkomunikasi antara ketua dengan anggota sangat penting sehingga di dalam suatu organisasi dapat berjalan dengan baik. Komunikasi juga menjadi hal yang sangat penting karena merupakan aktivitas manusia sehari-hari. Komunitas tidak akan berjalan dengan baik apabila interaksi orang-orang yang bergabung dalam komunitas tidak dilakukan sehingga dapat mengurangi kekompakan.

Calvine Williams selaku Ketua Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan mengemukakan bahwa:

“Dalam Komunitas Ruang Sastra cara berkomunikasi dengan anggota itu seperti untuk menjalin kerja sama adalah dengan mengikuti event-event sastra. Dengan tujuan yang sama yaitu ikut dan menikmati event atau menang dalam kompetisi, kerja sama bisa terwujud dengan baik”

Tercapainya tujuan dalam sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif antar anggota didalamnya. Untuk mencapai tujuan maka hal yang diperlukan adalah perencanaan, dukungan, dan bentuk komunikasi atau cara berkomunikasi yang baik tiap anggota.

Selaku Ketua Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan Calvine Williams menambahkan bahwa:

”Bentuk komunikasi yang sering saya gunakan untuk menyampaikan sebuah informasi adalah komunikasi Kelompok, dimana di setiap pertemuan seminggu sekali ada pertemuan yang membahas mengenai keresahan yang dialami anggota dalam membuat karya sastra maupun masalah kuliah. Disitu akan ada diskusi atau sekedar kumpul-kumpul untuk bercerita sehingga membangun kebersamaan”

Bentuk atau cara komunikasi yang terjalin di Komunitas Ruang Sastra berjalan dengan baik, terlihat bahwa keaktifan ketua untuk mendorong keakraban sesama anggota. Cara yang baik seperti yang dikatakan oleh ketua komunitas tersebut adalah dengan berinteraksi secara kelompok setiap seminggu sekali, mengajak berdiskusi mengenai topik informal atau masalah yang dialami komunitas, dan membangun kebersamaan.

Eko Agus Herianto selaku Koordinator Bidang Jurnalistik mengemukakan bahwa:

“Cara menjalin komunikasi organisasi menurut saya sebenarnya sangat mudah karena dapat menjalin kerja sama dari organisasi ini diintegrasikan oleh koordinator bidang dan biasanya melakukan diskusi untuk berdiskusi apa yang dilakukan untuk kedepannya. Ini merupakan komunitas dan sifatnya fleksibel jadi anggota komunitas memberikan suatu kebebasan seperti tim jurnalistik ini misalkan membuat blok dan berkewajiban untuk memposting ke sebuah media”

Tujuan komunitas ini sebenarnya menjadi wadah untuk membuat suatu karya sastra, orang-orang tidak memandang internal saja tetapi orang-orang memandang karya yang diciptakan dan sebisa mungkin menghasilkan karya-karya yang bermanfaat lewat koordinator-koordinator bidang Komunitas Ruang Sastra.

4.2.1 Media Yang Digunakan

Untuk mempererat hubungan organisasi sesama anggota, memilih media komunikasi mampu mengubah gaya komunikasi yang interaktif dan pasif. Media komunikasi menjadi peran penting dalam menyampaikan informasi karena setiap media komunikasi memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda-beda, misalkan menginformasikan tentang acara atau kegiatan yang akan datang melalui surat tertulis kepada satu atau dua, tetapi cara ini membutuhkan waktu yang lama dan tidak efektif. Banyak media komunikasi yang dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi kepada orang banyak, media pada umumnya mengacu pada alat, wadah, atau sarana untuk berkomunikasi tidak hanya berupa tulisan saja tetapi secara lisan. Berbagai macam media komunikasi seperti komunikasi tatap muka atau kelompok, komunikasi media siaran, media komunikasi seluler, media komunikasi elektronik, dan metode komunikasi tertulis. Komunikasi tatap muka atau kelompok sering digunakan di dalam organisasi karena melibatkan kehadiran fisik, suara, dan ekspresi wajah untuk membantu penerima menafsirkan informasi. Namun pada saat pandemi Covid 19, kehadiran fisik dapat digantikan secara virtual dengan menggunakan platform atau aplikasi seperti Zoom dan Google Meet.

Maria Eka Fitri Simorangkir selaku Sekretaris Umum Komunitas Ruang Sastra mengatakan bahwa:

“Jadi kami biasanya kalau membuat rapat, biasanya itu langsung saja kumpul bersama anggota. Biasanya kami kumpul di hari rabu di bawah pohon rindang atau di open statc langsung kumpul. Biasanya kami kumpul secara umum dulu setelah itu baru perbidang, dan kalau daring gini

biasanya secara online atau menggunakan media zoom meeting masih tetap dibuka pertemuan secara umum dulu jadi menyeluruh secara semua anggota dan seluruh anggota komunitas ruang sastra. Selanjutnya barulah perbidangnya yang kumpul, coordinator bidang dengan anggota”

Namun media komunikasi seluler sangat sering digunakan dan mempermudah untuk berinteraksi. Untuk menyampaikan pesan pribadi atau informasi lain yang perlu disampaikan kepada kelompok media yang digunakan seperti telepon, whatsapp, line atau platform lainnya. Beberapa orang memilih media ini karena menghemat waktu dan tenaga karena media ini mudah dibawa kemana saja untuk menerima dan mengirim pesan.

Menurut Elrani Lumbantungkup selaku Koordinator Bidang Puisi menambahkan sedikit tentang media:

“Jika saya ingin diskusi bersama anggota saya itu media komunikasinya yaitu di grup whatsapp atau tatap muka melalui zoom meeting. Dan terkadang tatap muka langsung karena lebih efektif dan langsung melihat ekspresi dan suara yang jelas saat bertemu, terkadang kalo dari media hambatannya mungkin jaringan atau sinyal”

4.2.2 Waktu Dalam Membuat Karya Sastra

Dalam menyampaikan pesan tentunya ada waktu-waktu tertentu, memanfaatkan waktu dalam berorganisasi sama halnya dengan manajemen waktu. Hal ini sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan seperti membuat karya sastra, harus dengan hasil yang maksimal dan penuh dengan kompleksitas. Komunikasi organisasi antar anggota di dalam Komunitas Ruang Sastra bahwa waktu menentukan bentuk kepribadian diri seseorang yaitu menjalankan tugas dengan tepat waktu dan membentuk kesadaran seseorang di dalam organisasi

bagaimana cara membagi waktu yang dimilikinya antara pekerjaan satu dengan yang lainnya.

Menurut Rosalina Siagian selaku Koordinator Bidang Prosa mengatakan bahwa:

“Saya sebagai pemimpin dalam bidang prosa ini harus mendekati diri saya pada anggota-anggota saya di mana kita melaksanakan sebuah program kerja misalnya itu pada program kerja Project berantai namanya Project berantai. Di mana setiap 1 orang Per Minggunya itu harus membuat cerpen dengan tema bebas itu nanti kemudian cerpen tersebut akan dipublikasikan atau di upload di Blog Korsas. Dan setiap anggota itu saling memahami kedudukan dan di mana juga mereka sebagai anggota juga memiliki tanggung jawab ini mau nggak mau mereka harus tetap menjalankan kerja tersebut karena memang ini demi komunitas ruang sastra berjalan dengan baik”

Calvine Williams selaku Ketua Komunitas Ruang Sastra juga sedikit menambahkan mengenai waktu:

“Biasanya kami melakukan pelatihan tiap 2-3 minggu sekali dimana akan membahas bagaimana meningkatkan skill dalam membuat karya sastra. Juga membuat event kecil-kecilan seperti lomba khusus untuk anggota untuk meningkatkan keinginan untuk membuat karya sastra”

4.2.3 Adanya Keterbukaan Dalam Organisasi

Keterbukaan komunikasi dalam organisasi ketua dan anggota atau antara sesama anggota dapat memberikan dorongan semangat kerjasama pada setiap individu atau anggota organisasi. Demikian pula komunikasi antara sesama anggota yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan Komunitas Ruang Sastra. Terkadang yang menjadi

kesalahpahaman komunikasi karena tidak adanya sikap terbuka (open mindedness) yang merupakan salah satu substansi dalam organisasi yang harus diterapkan.

Jadi setiap bidang-bidang di Komunitas Ruang Sastra masing-masing terdapat koordinator tiap bidang untuk kerjasama antar anggota lebih ke internalnya. Komunikasi antara ketua dan anggota yang efektif dapat menentukan iklim dan semangat kerjasama sehingga dapat mampu memberikan kemudahan dalam mengelola sebuah organisasi, yaitu keterbukaan komunikasi, pemahaman yang sama dan sebagainya.

Maria Eka Fitri Simorangkir selaku Sekretaris Umum Komunitas Ruang Sastra mengatakan:

“Tidak menutup kemungkinan sikap keterbukaan dalam berorganisasi antara ketua dan anggota itu harus terbuka karena setiap apapun keputusan ketua atau pilihan ketua atau rencana ketua untuk kedepannya terlebih dahulu dibicarakan kepada seluruh anggota yang dimana dilakukan musyawarah untuk mencapai mufakat jadi tidak ada ketertutupan atau diharuskan transparan apapun keputusan tentang Komunitas Ruang Sastra untuk kedepannya semua anggota harus tahu karena adanya keterbukaan”

Namun, komunikasi yang kurang efektif menyebabkan komunikasi yang terpendam, prasangka atau curiga yang menyebabkan pertentangan atau kesalahpahaman di dalam organisasi. Dengan demikian, beberapa hal yang telah dijelaskan mengenai komunikasi dalam organisasi ada hal lain yang dapat memberikan warna bagi organisasi yaitu budaya organisasi. Seperti nilai-nilai, kebiasaan, dan aturan-aturan di dalam organisasi yang berfungsi sebagai pedoman selama menjalankan organisasi.

Menurut Rosalina Siagian selaku Koordinator Bidang Prosa mengatakan bahwa:

“Mengenai adanya sikap keterbukaan dalam komunitas ini antara ketua dan anggota pada komunitas ini bisa berjalan dengan baik, dengan adanya sifat keterbukaan antara anggota maupun ketua maka semua bidang itulah para koordinator melaksanakan pekerjaannya maka dilakukanlah sifat keterbukaan atau komunikasi baik itu kepada BPH ataupun anggota yang di mana disinilah mereka membicarakan bagaimana praktiknya yang akan dilaksanakan”

4.2.4 Pembagian Tugas Dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sebuah kewajiban yang harus dijalani, semakin banyak pembagian tugas yang diperoleh semakin besar pula tanggung jawab tersebut. Indikator tanggung jawab dapat diukur dari pembagian tugas yang ada, maka yang berperan penting adalah ketua karena memiliki tanggung jawab terhadap anggotanya, begitu pula dengan anggota memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh ketua.

Setiap anggota di dalam Komunitas Ruang Sastra memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membuat karya sastra jadi setiap minggu mewajibkan memiliki tugas, wajib ada karya sastra yang harus di publikasikan dalam media sosial atau media Komunitas Ruang Sastra. Kemudian dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dapat mempengaruhi sikap sesama anggota baik eksternal maupun internal setiap anggota memiliki hak dan kewajiban maupun karakter masing-masing.

Calvine Williams selaku Ketua Komunitas Ruang Sastra mengatakan bahwasannya :

“Dalam Korsas terdapat 5 bidang yang mempunyai keterampilan yang berbeda yaitu bidang puisi, drama, film, prosa dan jurnalistik. Disitu para anggota bisa fokus ke bidang yang mereka sukai dan menjalankan tugas sesuai dengan bidang tersebut. Menurut saya mengenai tanggung jawab dalam membuat karya sastra itu tidak wajib dan itu tergantung kesadaran dari anggota apakah dia tetap tidak melakukan apa-apa sementara teman yang lain sudah berkembang”

Sebagai koordinator pula agar anggota-anggotanya itu mau melaksanakan program kerja tersebut harus maka harus mendekati diri kepada mereka agar saling memahami kedudukan dan dimana mereka sebagai anggota juga memiliki tanggung jawab ini mau tidak mau mereka harus tetap menjalankan program kerja tersebut karena demi Komunitas Ruang Sastra ini dapat mencapai tujuan.

Elrani Lumbantungkup selaku Koordinator Bidang Puisi juga menambahkan bahwa:

“Sebenarnya tergantung program kerja kami, kalau dipuisi untuk pembagian kerja tidak ada jadi hanya menjalin kerja sama. Misalkan program kerja antalogi puisi namun dikerjakan secara bersama dan meminta puisi dari masing-masing anggota kemudian disatukan dan mereka masing-masing memiliki tanggung jawab”

Dalam organisasi, tanggung jawab merupakan sikap komitmen terhadap pekerjaan yang telah diberikan oleh ketua dan dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu dan sesuai yang diharapkan.

Menurut Rosalina Siagian selaku Koordinator Bidang Prosa mengatakan bahwasanya:

“Setiap bidang punya tugas masing-masing, tanggung jawab dan konsekuensinya, pembagian tugas untuk bidang prosa ini misalnya Project berantai yang saya katakan di mana dalam Project berantai ini kami dari bidang prosa membuat membuat cerpen atau mengirimkan satu cerpen setiap minggunya itu di hari Selasa untuk di upload di blog prosa. Dan menurut saya dari komunitas ini saya pribadi banyak belajar itu bukan hanya melati diri saya untuk menulis namun juga di sini saya mendapatkan uang untuk mengikuti lomba-lomba juga mendapatkan sertifikat lomba itu”

4.3 Kegiatan Komunitas Ruang Sastra

Fungsi organisasi tak lain adalah sebagai wadah atau tempat untuk berkumpulnya seseorang, namun tidak itu saja organisasi juga memumpun rasa kekeluargaan, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terorganisir, terencana, memanfaatkan anggota internal, sarana-prasarana dan sebagainya yang digunakan secara tertata untuk mencapai tujuan organisasi. Karena di dalam organisasi terdapat kelompok orang yang tentunya punya tujuan masing-masing, secara umum untuk mendekatkan diri dengan orang lain sebagai bentuk menambah relasi, menjalin kerjasama dalam melakukan kegiatan-kegiatan dan aktivitas sesama anggota.

Selaku Koordinator Bidang Prosa Rosalina Siagian mengatakan bahwa bentuk kegiatan yang sering dilakukan bersama anggota yaitu :

“Menurut saya yang pertama itu menulis setiap minggunya yang kedua itu membuat antologi cerpen gimana cerpen ini berisi kumpulan cerpen-cerpen dari anggota-anggota bidang prosa Puji Tuhan dari antologi cerpen ini menghasilkan sebuah karya yang berbentuk cetakan buku. Kami juga mengadakan kegiatan lomba cerpen itu dilaksanakan untuk umum juga untuk sesama anggota Korsas arti dari kegiatan ini kami memberikan sertifikat bagi pemenang, lalu antologi cerpen dalam bentuk digital maksudnya itu dalam bentuk PDF yang sudah baik dan hal selanjutnya itu kami melakukan pengiriman cerpen. Cerpen di setiap hari Selasa nya itu

baik cerpen maupun cermin yang kemudian akan di upload. Ada project berantai yang tadi saya katakan dari projek berantai ini itu dilakukan oleh semua bidang yaitu bidang jurnalistik, puisi, film maupun drama”

Kegiatan yang ada di dalam Komunitas Ruang Sastra sangat beragam seperti menulis buku puisi atau cerpen, membuat film atau drama, dan karya lainnya sesuai bidang-bidang yang ada. Seluruh kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti seluruh anggota karena dengan adanya kegiatan ini minat dan bakat mereka tersalurkan di Komunitas tersebut.

Menurut Eko Agus Herianto selaku Koordinator anggota juga menambahkan juga sedikit tentang kegiatan yang ada di bidang Komunitas :

“Kalau tim jurnalistik tugasnya adalah mewadahi kegiatan mereka seperti apa yang mereka lakukan itu yang akan diberitakan oleh tim jurnalistik. Misalkan tim prosa mengadakan diskusi interaktif dengan narasumber jadi tim jurnalistik menyediakan atau melaporkan beritanya dan misalkan tim jurnalistik mengadakan diskusi dengan wartawan tribuna dan berbicara mengenai seputar jurnalistik. Dan kemudian tim jurnalistik lebih banyak berfokus pada penulisan feature”

Namun menyelenggarakan kegiatan tersebut tentunya memiliki kendala atau hambatan sehingga secara tidak langsung di dalam organisasi belajar mengatasi masalah yang ada atau problem solving.

Menurut Calvin Williams selaku Ketua Komunitas Ruang Sastra mengatakan bahwa:

“Menurut saya hambatan yang pertama yaitu selama masa pandemi covid 19 yang membuat tidak bisa melakukan pertemuan rutin sehingga kurangnya motivasi anggota untuk melakukan kegiatan. Juga sulitnya

untuk membuat anggota merespon dan ikut serta dalam suatu kegiatan, karena terkendala waktu yang bertabrakan dengan kegiatan lain”

Eko Agus Herianto selaku Koordinator Jurnalistik juga menambahkan cara mengatasi hambatannya yaitu :

“Kalau menurut saya sih untuk mengatasinya yaitu harus ada pendekatan antara BPH (Badang Pengurus Harian), koordinator-koordinator dan anggota. Misalkan sesibuk apa sehingga organisasi ditinggalkan, apabila sudah masuk ke ruang organisasi secara tidak langsung kita sudah diberi kepercayaan untuk melakukan kegiatan”

4.4 Kelompok

Kelompok merupakan perkumpulan orang-orang dengan dua konsep yang berbeda. Kelompok didefinisikan sebagai dua atau lebih seseorang yang saling ketergantungan satu sama lain dan bekerjasama berupaya untuk mencapai tujuan. Kelompok juga mengembangkan pola hubungan sosialnya bagi anggota tersebut, termasuk kode etik dalam organisasi dan norma-norma yang berlaku di dalamnya yang harus ditunjukkan lewat perilaku individu.

Calvine Williams selaku Ketua Komunitas Ruang Sastra mengatakan mengenai kelompok yang ada di dalam Komunitas Ruang Sastra yaitu :

“Karna di prodi sastra indonesia itu banyak mata kuliah tentang membuat karya jadi banyak mahasiswa yang berambisi untuk membentuk sebuah Komunitas Ruang Sastra dan kemudian membentuk kelompok yang berisikan anggota komunitas. Kelompok yang ada seperti bidang-bidang yang ada di dalam komunitas seperti Bidang Jurnalistik, Bidang Prosa, Bidang Puisi, Bidang Film dan Bidang Drama. Didalam bidang tersebut terdapat anggota-anggota yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya”

Eko Agus Herianto selaku Koordinator Bidang Jurnalistik juga menambahkan bahwa :

“Sebelumnya sastra belum ada wadahnya untuk mahasiswa dan kemudian senior berambisi untuk membuat komunitas sebagai bentuk aktualisasi bahwa kita harus berkarya. Jadi karya ini merupakan faktor nya sastra ketika kita tidak memiliki wadah maka kita tetap begini saja. Karena apabila kita hanya mengharapkan dari prodi, prodi hanya memberikan materi kuliah akademik saja dan beberapa project tetapi itu bukan termasuk hal yang sangat produktif. Maka dari hal tersebut dibuat komunitas ruang sastra intinya adalah untuk menghadirkan komunikasi berkat teman-teman yang memiliki ambisi untuk berkarya karena sebelumnya sastra belum ada wadahnya. Dan kemudian sekarang Korsas juga sudah di akuisisi dan legalitas dari fakultas tetapi hanya khusus prodi sastra saja. Setelah memiliki surat yang jelas atau SK dan AD ART korsas juga sudah membuka pendaftaran untuk anak pendidikan”

Kelompok tidak hanya perkumpulan seseorang saja tetapi juga punya tujuan masing-masing terutama di dalam Komunitas Ruang Sastra, mereka berambisi untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Maka membentuk sebuah kelompok komunitas agar semua bakat dapat tersalurkan.

4.5 Visi dan Misi

Sebelum membentuk sebuah organisasi atau komunitas, maka hal yang harus dilakukann adalah membuat visi dan misi organisasi atau komunitas untuk menggagas tujuan dan impian yang akan dicapai dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya sistem manajemen perencanaan dalam organisasi seperti pedoman tertulis yakni visi dan misi. Visi dan misi dibuat dalam bentuk tulisan agar seluruh pihak baik internal maupun eksternal mengetahui apa yang menjadi tujuan di dalam organisasi atau komunitas. Visi merupakan suatu gambaran, pedoman, tujuan utama dan cita-cita

organisasi atau komunitas untuk kedepannya. Sedangkan misi merupakan deskripsi atau langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai atau mewujudkan tujuan visi tersebut. Tentunya visi dan misi dalam sebuah organisasi mempunyai peran yang sangat penting yaitu menjembatani kondisi organisasi dan menentukan tujuannya.

Menurut Calvin Williams selaku Ketua Komunitas Ruang Sastra mengatakan bahwa visi dan misi Komunitas Ruang Sastra adalah :

“Visi nya yaitu Komunitas Ruang Sastra bertujuan menjadi komunitas yang unggul dalam menghasilkan insan aktif, produktif, kreatif, dan profesional dibidang sastra. Sedangkan misi nya yaitu ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan sastra, menyelenggarakan kegiatan yang menghasilkan karya dan insan kreatif, aktif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban, mengembangkan kualitas SDM dalam bidang sastra, Berbudi luhur, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas dalam berkarya”

Visi dan misi tersebut dituangkan agar supaya anggota komunitas dapat memahami maksud dan tujuan mendirikan sebuah komunitas.

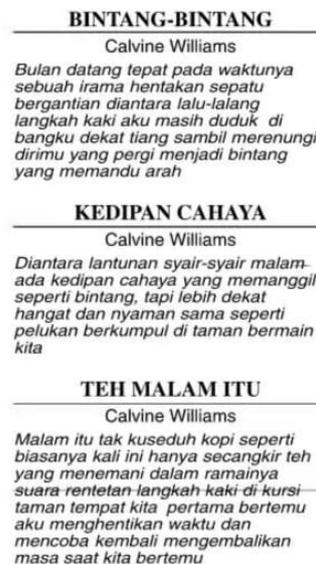
4.6 Hasil Karya Yang Dicapai

Karya Sastra memiliki fungsi yang sangat beragam dalam kehidupan manusia sehingga sastra memiliki peran penting sebagai mewujudkan kreativitas seseorang dalam menciptakan bakat. Karya Sastra tidak hanya memberikan perasaan senang serta hiburan kepada pembaca, namun memberikan pendidikan juga melalui nilai-nilai ekstrinsik yang terkandung di dalamnya. Di dalam Komunitas Ruang Sastra terdapat beberapa pencapaian hasil karya setiap bidang-bidangnya baik itu karya lisan maupun karya tulisan. Berdasarkan bentuknya karya sastra terbagi atas puisi, prosa, drama atau film. Maka Komunitas Ruang

Sastra membentuk sebuah bidang-bidang yaitu, Bidang Jurnalistik sebagai media utama yang berperan sebagai membuat dan menginformasikan suatu kegiatan yang dilakukan oleh bidang-bidang lain ke publik, Bidang Prosa, Bidang Puisi, Bidang Drama, dan Bidang Film. Ciri khas karya sastra sebegini besar memiliki sifat yang imajinatif, kreatif, aktif, dan profesional.

Calvine Williams selaku Ketua Komunitas Ruang Sastra mengungkapkan bahwa ada hasil karya yang telah dicapainya yaitu :

“Hasil karya yang telah saya capai yaitu beberapa Puisi saya terbit di harian analisa, dan media online. Cerpen saya menjuarai lomba gebyar sastra unimed 2020, dan opini terbaik di pelatihan jurnalistik Almamater UMSU”



Gambar 4.1 Hasil Karya

Menurut Eko Agus Herianto selaku Koordinator Jurnalistik menambahkan bahwa bentuk hasil karya yang diciptakan oleh tim jurnalistik yaitu:

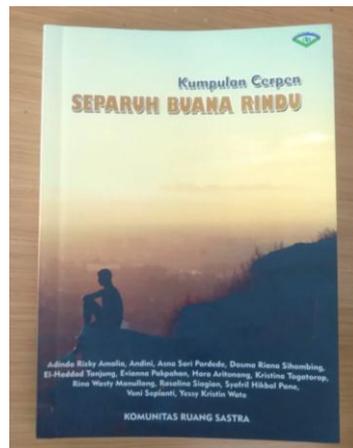
“Kalau di tim jurnalistik kami hasil karya yang dicapai tim jurnalistik seperti membuat majalah, berita atau informasi terkait Korsas”



Gambar 4.2 Majalah Komunitas Ruang Sastra

Sedangkan menurut Rosalina Siagian selaku Koordinator Bidang Prosa mengatakan bahwa:

“Hasil karya yang telah kami capai seperti buku antologi cerpen khusus anggota prosa yang kedua itu antologi cerpen dalam bentuk PDF yang sudah ber ISBN dari kegiatan lomba cerpen yang ketiga itu selanjutnya itu pengiriman karya yang tersimpan lama maksudnya itu setiap hari Selasa kami itu akan di-upload di blog”



Gambar 4.3 Hasil Karya Bidang Prosa

Hasil karya yang dicapai merupakan bentuk dari kerjasama antara ketua atau koordinator dengan anggota-anggota Komunitas Ruang Sastra. Dalam membuat karya sastra tentunya harus ada kerjasama antar anggota dengan menciptakan komunikasi yang baik antar anggota sehingga terciptanya kebersamaan atau silaturahmi. Maka yang terpenting adalah komunikasi di dalam komunitas karena apabila komunikasi dapat berjalan dengan baik, tujuan atau visi dan misi komunitas pun dapat tercapai.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil penjelasan penelitian dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan wawancara penelitian berjalan sesuai dengan metode atau perencanaan penulis. Dalam penelitian ini penulis akan memberikan penjelasan dari hasil penelitian yang dipeoleh. Penulis mendapatkan beberapa data yang diambil dari 5 informan yang merupakan anggota dari Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan.

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pola Komunikasi Organisasi Dalam Membuat Karya Sastra

Pada Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan. Berdasarkan data lapangan yang penulis dapat dari 5 informan dilapangan diketahui bahwa Komunitas Ruang Sastra memiliki pola komunikasi sebagai penghubung yang dimana dapat terjadi pada komunikasi antara ketua dan anggota.

Memahami penjelasan diatas yang dikatakan oleh narasumber, dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang Pola Komunikasi Organisasi Dalam Membuat Karya Sastra Pada Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan. Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan (Korsas Unimed) ini terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, koordinator bidang-bidang dan anggota-anggota. Saat ini anggota yang bergabung berasal dari mahasiswa sastra Universitas Negeri Medan, keberadaan Komunitas Ruang Sastra tersebut merupakan suatu wadah untuk berkumpul dan di dalamnya terdapat sekelompok orang yang mempunyai ketertarikan minat dan tujuan yang sama. Seperti menghasilkan sebuah inovasi atau karya dan skill baru yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan seni yang dilandasi oleh nilai dan norma-norma akademik, moral dan etika serta agama.

Dalam analisis ini pada fokus penelitian dikaitkan dengan rumusan masalah pada Bab 1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan dengan melihat komunikasi atau kegiatan yang digunakan oleh komunitas tersebut. Kegiatan yang dilakukan pun dapat diketahui bagaimana arus pesan, pola komunikasi atau jaringan komunikasi yang terjadi

sehingga akan menggambarkan pola komunikasi organisasi pada komunitas tersebut.

Diketahui bahwasannya antara ketua dengan anggota Korsas Unimed, menggunakan teori komunikasi organisasi dalam berkomunikasi antara ketua dengan anggota. Komunikasi dalam organisasi membantu anggota untuk mencapai tujuan pribadi atau kelompok. Namun komunikasi yang dapat dilakukan juga mengarahkan dan bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Hal yang bertujuan yaitu menyampaikan informasi, sikap keterbukaan, cara berinteraksi, waktu serta media apa yang menjadi penghubung untuk melancarkan komunikasi di dalam organisasi tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Stoner organisasi merupakan sebagai suatu pola hubungan melalui orang atau sekelompok orang di bawah pengarahan atasan atau manajer untuk mengejar tujuan tertentu. Dan Victor A.Thompson organisasi merupakan suatu integrasi dari sejumlah orang ahli yang bekerjasama dengan sangat rasional dan impersonal untuk mencapai tujuan-tujuan yang spesifik dan telah disepakati bersama sebelumnya.

Komunikasi organisasi yang terjadi di dalam organisasi bersifat formal dan informal dan berjalan sesuai dengan jaringan komunikasi. Komunikasi formal merupakan komunikasi yang berstruktur komunikasi vertikal yang terjadi dari komunikasi kebawah kemudian komunikasi keatas, dan komunikasi horizontal. Sedangkan komunikasi informal tidak memiliki struktur atau dikatakan dengan komunikasi antar sesama.

Ketua komunitas ataupun koordinator bidang komunitas dapat menjadi panutan bagi anggotanya dengan menyampaikan sebuah pesan informasi secara tatap muka ataupun menggunakan media, dan tentunya tujuan komunitas mempunyai harapan besar dalam membuat karya sastra seperti menghasilkan sebuah karya yang dapat dijadikan sebagai hasil dari individu atau kelompok tersebut yang dimana kerjasama dan kekompakan yang ada di dalam komunitas tersebut menjadi salah satu peran penting untuk mempertahankan kedudukan komunitas.

Pola komunikasi organisasi di dalam Komunitas Ruang Sastra dapat digambarkan bahwa komunitas tersebut sifatnya terstruktur komunikasi yang dilakukan berdasarkan apa yang dikatakan oleh ketua komunitas. Peneliti melihat bentuk komunikasi dalam kelompok yaitu pesan berfokus pada seorang ketua (sebagai komunikator) yang berhubungan langsung dengan anggota (komunikan). Dapat dijelaskan bahwa di dalam perkumpulan Komunitas Ruang Sastra komunikasi tersebut dilakukan melalui cara atau bentuk komunikasi, alat ataupun media sebagai penyalur informasi, waktu, sikap, dan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada tanggung jawab ketua ataupun anggota. Bentuk komunikasi yang ada pada komunitas tersebut yaitu komunikasi organisasi atau kelompok dan kemudian untuk menyalurkan informasi menggunakan media seperti grup Whatsapp, Zoom Meeting sebagai penghubung antar anggota. Anggota menjadi komunikan yang memberikan tanggapan atau feedback terhadap apa yang diperintahkan atau disampaikan oleh ketua atau koordinator komunitas.

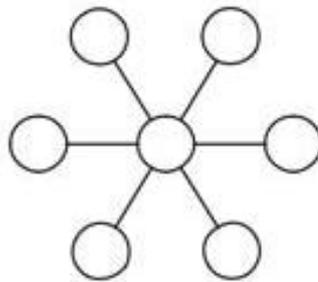
Berdasarkan dari hasil penelitian kekompakan yang terjalin di dalam Komunitas Ruang Sastra terbentuk karena adanya program kegiatan yang dilakukan. Di dalam Komunitas Ruang Sastra terdapat kegiatan yang menjadi agenda wajib setiap minggunya yaitu kegiatan membuat karya sastra dan kemudian dipublikasikan melalui media sosial serta kegiatan rapat sebagai agenda wajib. Mereka menggunakan bentuk komunikasi organisasi atau kelompok yang dimana siapapun berhak untuk berbicara dan berkesempatan untuk memberikan ide atau persepsi dari masing-masing anggota, apabila kegiatan berkumpul ini berjalan dengan baik maka memberikan dampak positif bagi komunitas tersebut. Kemudian dari masing-masing anggota memiliki pembagian program kegiatan dan tanggung jawab, dan mereka menyadari tanggung jawab tersebut bersifat amanah. Mulai dari merencanakan program kegiatan, melaksanakan kegiatan diharapkan memberikan hasil yang positif pula komunitas.

Dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi diartikan sebagai bentuk, cara atau pola hubungan yang terstruktur dari dua orang atau lebih dalam prosen pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara-cara yang dilakukan oleh organisasi. Komunikasi yang terjalin dalam Komunitas Ruang Sastra yaitu bertitik pada ketua atau koordinator sebagai komunikator untuk anggota sebagai komunikan.

Seperti yang dikatakan Hardjana Andre (2016) pola komunikasi merupakan sistem penggabungan antara anggota-anggota di dalam kelompok organisasi yang menjadi satu untuk membentuk pola interaksi sesama anggota dalam pola yang berarti model ataupun struktur pada komunikasi organisasi.

Bahwa komunikasi Komunitas Ruang Sastra memiliki bentuk pola komunikasi yaitu Pola Komunikasi Roda.

Pola Komunikasi Roda merupakan komunikasi dengan dua saluran, yaitu setiap ketua atau koordinator akan mengirim dan menerima pesan ke pusat komunikasi kemudian pusat komunikasi akan menerima dan mendistribusikan informasi yang diterimanya. Misalkan, ketua merupakan sumber komunikasi, dan ia mengirimkan informasi tersebut ke semua anggotanya. Pola komunikasi roda di dalam organisasi sangat diperlukan, karena suatu pesan akan berpusat pada seorang pemimpin, sebagai ketua dalam kelompok, komunitas dan sebagainya. Pola Komunikasi Roda sangat diterapkan di dalam Komunitas Ruang Sastra bahwa setiap anggota akan menerima pesan dari seorang pemimpin untuk melakukan segala kegiatan-kegiatan yang ada pada Komunitas Ruang Sastra.



Gambar 4.4 Pola Komunikasi (Pola Roda)

Dalam pelaksanaan kegiatan membuat karya sastra dapat memberikan penjelasan mengenai sebuah interaksi, baik interaksi individu maupun interaksi kelompok yang membantu proses penyelesaian program kerja. Karena dalam pelaksanaan kegiatan membuat karya sastra, apabila terdapat salah satu bagian

dalam sistem yang tidak berfungsi sesuai struktur atau program kerja maka akan terjadi kesenjangan antara rencana dan realitas yang terjadi. Mengacu pada pola komunikasi yang ada dalam membuat karya sastra, terlihat jelas bahwa interaksi yang ada merupakan bentuk dari satu kesatuan sistem yang terstruktur dan saling mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi organisasi dapat dipahami dan diterapkan dalam membuat karya sastra baik langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi organisasi juga memperlihatkan bentuk komunikasi yang bagaimana diterapkan di dalam organisasi seperti apa bentuk komunikasinya, metode apa yang digunakan, media apa yang digunakan, dan bagaimana proses organisasi tersebut berlangsung. Oleh karena itu pentingnya membentuk suatu sistem atau pola yang mampu berperan penting dalam keanggotaan organisasi. Maka perlu kiranya dapat memahami teori suatu sistem dan komunikasi organisasi yang mampu menerapkannya dalam menjalankan program kerja komunitas.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka penulis menarik simpulan:

1. Bentuk atau cara komunikasi di Komunitas Ruang Sastra berjalan dengan baik, terlihat bahwa keaktifan ketua dan anggota mendorong kerjasama dan membangun kebersamaan untuk menciptakan suatu karya sastra. Bentuk komunikasinya yaitu komunikasi kelompok atau komunikasi organisasi pada saat melakukan kegiatan rapat atau diskusi.
2. Media komunikasi menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menginformasikan suatu pesan atau informasi. Media merupakan alat komunikasi dan platform yang digunakan oleh Komunitas Ruang Sastra adalah Whatsapp dan Zoom Meeting.
3. Waktu yang digunakan dalam melakukan kegiatan Komunitas Ruang Sastra adalah setiap dua atau tiga minggu melakukan kegiatan rutin rapat dengan anggota membahas bagaimana meningkatkan skill dalam membuat karya sastra dan setiap minggu ada publikasi dari hasil karya yang dibuat.
4. Pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan perbidangnya bersama anggota-anggota yaitu Bidang Jurnalistik, Bidang Prosa, Bidang Puisi, Bidang Drama dan Film.
5. Hasil karya sastra yang diperoleh anggota Komunitas Ruang Sastra berupa buku antologi cerpen dan puisi, musikalisasi puisi, drama, dan majalah.

6. Pola komunikasi organisasi yang digunakan Komunitas Ruang Sastra adalah pola komunikasi roda, yang dimana pola komunikasi ini dengan dua saluran, yaitu setiap ketua atau koordinator akan mengirim dan menerima pesan ke pusat komunikasi kemudian pusat komunikasi akan menerima dan mendistribusikan informasi yang diterimanya. Misalkan, ketua merupakan sumber komunikasi, dan ia mengirimkan informasi tersebut ke semua anggotanya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dipaparkan, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan ke depannya komunikasi organisasi tetap diterapkan dalam sebuah organisasi agar dapat mempertahankan Komunitas Ruang Sastra sebagai wadah untuk berkarya. Karena yang dibutuhkan seseorang adalah komunikasi, apabila komunikasi di dalam suatu organisasi baik maka anggota akan tetap mempunyai semangat dalam mencapai tujuan masing-masing.
2. Penggunaan media sebagai alat komunikasi digunakan oleh Komunitas Ruang Sastra untuk menyebarluaskan informasi kepada orang banyak, media pada umumnya mengacu pada alat, wadah, atau sarana untuk berkomunikasi tidak hanya berupa tulisan saja tetapi secara lisan, akan tetapi penulis berharap pertemuan tidak selalu menggunakan media saja karena lebih memperhatikan kualitas jaringan atau sinyal yang ada di media masing-masing anggota.

3. Diharapkan waktu yang digunakan dalam membuat karya sastra tidak hanya seminggu atau dua minggu saja, karena harus lebih memperhatikan kondisi waktu anggota apakah memiliki banyak waktu luang atau tidak.
4. Penulis berharap pembagian tugas dan tanggung jawab perbidangnya bersama anggota-anggota tetap dilakukan agar dapat memberikan motivasi serta semangat dalam memupuk kebersamaan untuk menjalankan organisasi.
5. Penulis berharap hasil karya sastra mungkin lebih ditingkatkan lagi atau diperbanyak lagi agar dapat memberikan dampak positif baik dalam organisasi, individu maupun akademik sehingga dapat mendorong keinginan orang lain untuk bergabung di komunitas tersebut.
6. Diharapkan sebisa mungkin pola komunikasi dalam organisasi tetap terbentuk agar dalam menerapkan seluruh kegiatan dapat terlaksana sesuai terstruktur tanpa adanya hambatan dalam kelompok.

Daftar Pustaka

- Amir. 2010. *Pengertian Kesusastraan. Bahan Ajar Pendidikan Jerman. Dikertori File Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devito. Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia : Kuliah Dasar Edisi Kelima (Agus Maulana Terjemahan)*. Jakarta: Profesional Book.
- Eagleton, Terry. 2010. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif*. (Edisi Terjemahan Harfiah Widyawati dan Evy Setyarini). Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ 1999. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Gori, Fidderman, & Simamora, Prietsaweny RT. 2020. Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan. *Social Opinion*, 5 (2); 115-122.
- Hardjana Andre. 2016. *Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi*. Kompas
- Haryani, Sri. 2001. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Dosen AMP YKPN.
- Hutauruk, Gunawan. 1989. *Manajemen 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kertajaya, Hermawan. 2008. *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Konsultan Psikologi. 15 Agustus 2019. Pola Komunikasi Organisasi.
- Korsas, Unimed. Dkk. 2019. *Merangkul Sastra, Pujangga Merdeka*. Edisi CA KORSAS.
- Kristanto. V.H. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mendrofa, Aperiaan Jaya & Muhammad Syafii. 2019. Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parna (Studi Kasus Komunitas Marga Parna Di Batu Aji Kota Batam. *Ejournal.updatebatam.ac.id*. Vol 1 No 1.
- Morissan. 2020. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta Timur: Divisi Kencana
- _____. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, Muhammad Fadli. Sastra Dalam Bingkai Komunitas Budaya: Kemanfaatan Budaya Sebagai Unsur Pembangun Karya Sastra. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nurjaman, Kadar, Khaerul Umam. 2012. *Komunikasi Dan Public relations*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pace Wayne, Fules Don. 2001. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi Teori Dan Studi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rumengan, Israel. dkk. Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado. *Ejournal.unsrat*.
- Saputra, Ardi Wina. 2019. Perkembangan Dan Eksistensi Komunitas Sastra Di Kota Madiun. Jalan Manggis 15 Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Alfabeta: Bandung.
- Sentosa, Amrin Tegar. 2015. Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial Di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3 (3): 491-503.

- Siyoto, Sandu, & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjiman, Panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: UI Press.
- Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob, & Saini, K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarto. 2006. *Keluargaku Permata Hatiku*. Jakarta: Jagadnita Publishing.
- Sungkowati, Yulitin. 2010. *Memetakan Komunitas Sastra Indonesia Di Jawa Timur*. Peneliti Sastra Balai Bahasa Surabaya, Sidoarjo.
- Thabroni, Gamal. 2019. *Sastra – Pengertian, Fungsi, Sejarah, Jenis & Fungsi (Pendapat Ahli)*. Serupa.id.
- V. Oisiana, S.I. 2016. *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Objektif Dan Perspektif Subjektif*. Yogyakarta: Ekuilibiria.
- Vania. Delobelle. 2008. *Corporate Community Management*. Diambil dari: <http://www.vaniadelobelle.com>.

Lampiran



Musyawahar Besar Korsas



Acara peringatan hari besar Teater Dunia



Pelatihan dasar film untuk anggota baru



Ulang tahun Korsas yang ketiga



Perekrutan anggota baru Korsas tahun 2019



Kunjungan ketaman baca anak



Narasumber: Koordinator Bidang Jurnalistik Korsas



Narasumber: Koordinator Bidang Prosa Korsas



Narasumber: Koordinator Bidang Puisi Korsas

068-17-311



UMSU
Unggul Cerdas Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 18 FEBRUARI 2021.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : WINDA DEVI RAMADHANI
N P M : 1703110025
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,52

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola Komunikasi Organisasi Dalam Membuat Karya Sastra pada Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan.	19/2-2021
2	Penggunaan Media Sosial Facebook Sebagai Komunikasi Pemasaran Bisnis Online Kosmetik (Studi Deskriptif Kualitatif pada online shop listy pertwi)	
3	Pemanfaatan Aplikasi Wattpad Dalam Melatih Kemampuan Menulis Dikalangan Mahasiswa Universitas Negeri Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 19 Februari 2021.

Pemohon,

(WINDA DEVI RAMADHANI)

Ketua,

(NURHASANAH NASUTION, S.SOS.M.I.KOM)

*) dilampirkan setelah judul ditandatangani oleh Ketua Jurusan.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 219/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **19 Pebruari 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **WINDA DEVI RAMADHANI**
N P M : 1703110025
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBUAT KARYA SASTRA PADA KOMUNITAS RUANG SASTRA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Pembimbing : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 068.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 19 Pebruari 2022.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 07 Rajab 1442 H
19 Februari 2021 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Tidak mengowahi surat ini agar disebatkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, 20 JUNI.....2021.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : WINDA DEVI RAMADHANI
N P M : 1703110025
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 219.../SK/II.3/UMSU-03/F/2021.. tanggal dengan judul sebagai berikut :

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBUAT KARYA SASTRA
PADA KOMUNITAS RUANG SASTRA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui:
Pembimbing

(Dr. Aripin Saleh, S.Sos., M.Sp)

Pemohon,

(WINDA DEVI RAMADHANI)

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 795/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 28 Juli 2021
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	WINDA DEVI RAMADHANI	1703110025	RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBUAT KARYA SASTRA PADA KOMUNITAS RUANG SASTRA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2	MUHAMMAD FIKRI ARDIANSYAH	1703110014	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PIHAK SEKOLAH DAN ORANGTUA SISWA DALAM SISTEM PEMBELAJARAN SELAMA MASA PANDEMI DI SEKOLAH IT DARUL ISTIQLAL
3	DHITA LIANA ALFIANI	1703110054	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	PERAN HUMAS KEPOLISIAN RESORT KOTA BESAR MEDAN DALAM MENINGKATKAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT
4	DARA TASYA ADILLA	1703110085	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI PENYIAR RADIO KISS FM MEDAN DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DIRI DI ERA DIGITAL
5	MUHAMMAD ZAMZAM ZULKIFLI	1703110172	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	Hj. ASMAWITA AM, Lc., MA.	KOMUNIKASI PERSUASIF GURU KEPADA MURID DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS (STUDI KASUS PADA RAUDHATUL ATHFAL DAFFA ISLAMI PANTAI LABU)

Medan, 16 Dzulhijjah 1442 H

26 Juli 2021 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Winda Devi Ramadhani
NPM : 1703110025
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Organisasi Dalam Membuat Karya Sastra
Pada Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	19-2-2021	Penetapan Judul Skripsi	
2	9-6-2021	Bimbingan proposal skripsi	
3	17-6-2021	Bimbingan Revisi proposal skripsi dan Acc proposal skripsi	
4	21-8-2021	Bimbingan skripsi dan Bimbingan Draft pertanyaan wawancara	
5	23-8-2021	Acc Draft pertanyaan wawancara	
6	23-8-2021	Bimbingan skripsi BAB 1 - 5	
7	29-9-2021	Bimbingan Revisi BAB 4-5	
8	30-9-2021	Bimbingan Revisi BAB 5	
9	1-10-2021	Bimbingan sistematika penulisan skripsi	
10	2/10/21	- Acc final skripsi	

Medan, 2 oktober 2021

Dekan,

Dr. Amin Saleh, S.Sos, M.Pd

Ketua Jurusan,

Alhyar Anthoni S.Sos, M.I.kom

Pembimbing,

Dr. Amin Saleh, S.Sos, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1137/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 09 Oktober 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	WIKI ANGGRAINI	1703110047	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	RESPON SISWA SMK MULTI KARYA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19
2	WINDA DEVI RAMADHANI	1703110025	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBUAT KARYA SASTRA PADA KOMUNITAS RUANG SASTRA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
3	DARA TASYA ADILLA	1703110055	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI PENYIAR RADIO KISS FM MEDAN DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DIRI DI ERA DIGITAL
4	DELVI PUTRI IRAWANDA	1703110093	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	RESPON PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK RELIGI MASJID AGUNG SULTAN THAF SINAR BASARSYAH LUBUK PAKAM
5	ADIKA HERI SANDY	1703110007	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESTINASI WISATA MANCANEGERA TANGKAHAN

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :
a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

*total : 6mbis
9/10/2021
yoni*

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 30 Safar 1443 H

07 Oktober 2021 M

Panitia Ujian



Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



Bila mencopy paste surat ini segera dihapuskan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 921/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2021
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 22 Muharram 1443 H
31 Agustus 2021 M

Kepada Yth : **Ketua Komunitas Ruang Sastra**

Universitas Negeri Medan

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **WINDA DEVI RAMADHANI**
N P M : 1703110025
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBUAT KARYA
SASTRA PADA KOMUNITAS RUANG SASTRA UNIVERSITAS
NEGERI MEDAN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Medan
Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :1554/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Winda Devi Ramadhani
NPM : 1703110025
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Komunikasi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 03 Shafar . 1443 H.
10 September 2021 M

UMSU
Unggul | Cerdas |



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SKRIPSI
POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBUAT KARYA
SASTRA PADA KOMUNITAS RUANG SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

WINDA DEVI RAMADHANI

1703110025

ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

1. Identitas Informan
 - a. Nama :
 - b. Jenis Kelamin :
 - c. Jabatan :
 2. Daftar Pertanyaan :
 1. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya Komunitas Ruang Sastra?
 2. Apakah di dalam komunitas tersebut terdapat sikap keterbukaan antara anggota dan ketua?
 3. Bagaimana cara menjalin kerja sama yang baik sesama anggota?
 4. Apakah setiap anggota mendapatkan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam membuat karya sastra?
 5. Apakah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dapat mempengaruhi sikap sesama anggota?
 6. Bagaimana bentuk kegiatan yang anda lakukan bersama anggota dalam membuat karya sastra?
 7. Hasil karya apa yang anda capai selama menjalankan Komunitas Ruang Sastra?
 8. Apa bentuk komunikasi yang anda lakukan kepada anggota lain dalam membuat karya sastra?
 9. Hal apa saja yang menjadi hambatan dalam komunikasi organisasi ketika membuat karya sastra?
 10. Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mengatasi hambatan komunikasi tersebut?
-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Winda Devi Ramadhani
Tempat/Tanggal Lahir : Mabar, 25 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Jl. Mangan VII Pasar 3 Lingkungan 16 Kel.
Mabar, Kec Medan Deli, Kota Medan

Nama Orang Tua

Ayah : Ariyanto
Ibu : Mawarni
Alamat : Jl. Mangan VII Pasar 3 Lingkungan 16 Kel.
Mabar, Kec Medan Deli, Kota Medan

Jenjang Pendidikan :

1. SD NEGERI 064011 MEDAN : 2005-2011
2. SMP AL-IKHWAN MEDAN : 2011-2014
3. SMA LAKSAMANA MAERTADINATA : 2014-2017
4. S1 Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara : 2017-2021

